

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN
PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN
MENGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI
KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Kasus Masyarakat Sukoharjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**NUR LATIFAH
NIM. 19.52.31.165**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN
DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN
MENGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Masyarakat Sukoharjo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

NUR LATIFAH
NIM. 19.52.31.165

Surakarta, 27 April 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.

NIP. 199205182020122013

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN
DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN
MENGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Masyarakat Sukoharjo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

NUR LATIFAH
NIM. 19.52.31.165

Surakarta, 27 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Biro Skripsi

Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.

NIP. 198708282014031002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Latifah

NIM : 195231165

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN MENGGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 April 2023



Nur Latifah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Latifah

NIM : 195231165

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN MENGGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari penyebaran kuesioner. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan peraturan yang sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 April 2023



Nur Latifah

Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nur Latifah

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nur Latifah NIM : 195231165 yang berjudul "PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN MENGGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo)"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu perbankan syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 April 2023
Dosen pembimbing skripsi



Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199205182020122013

PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN
DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN
MENGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Masyarakat Sukoharjo)**


Oleh:

NUR LATIFAH
NIM. 19.52.31.165

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rizky Nur Ayuningtyas Putri S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013



Penguji II
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19791218 200901 1 010



Penguji III
Mokhamad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19801130 201503 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(Al-Insyirah : 6-7)

“Setiap orang memiliki prosesnya masing-masing. Kita tidak bisa membandingkan proses kita dengan proses orang lain. Sebab, itu akan mengubah cara pandang kita tentang sebuah kesuksesan.”

(Zee Aurora)

“Satu dunia boleh menertawakan prosesmu, seisi dunia boleh meremehkan hidupmu, diamkan saja tak perlu membalas. Yang perlu kita lakukan adalah menutup telinga rapat-rapat, sehingga ketika suara-suara itu berdatangan. Kakimu tetap berdiri kokoh lalu melanjutkan prosesmu tanpa rasa takut.”

(Najwa Shihab)



PERSEMBAHAN

Ucapan penuh rasa terimakasih ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua, Bapak Siman dan Ibu Marsini yang telah menjadi inspirasi penulis dan menjadi support system selama menuntut ilmu hingga sejauh ini.

Terimakasih atas doa dan restu yang telah diberikan sehingga penulis dimudahkan dalam setiap perjalanan hidup. Beribu-ribu perjuangan yang tidak dapat digambarkan perjuangannya. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amiin

Kepada Ibu Meilana Widyaningsih terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, semoga Allah senantiasa membalas dengan beribu kebaikan.

Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan kuat bertahan hingga sejauh ini pantang menyerah dalam kondisi apapun.

Sahabat Sekar, Selly, Rahma, Lilia, Riska, dan Indah. Terimakasih telah membagi keceriaan, menjadi support system terbaik.

Teman – teman Angkatan 19 yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk selalu bangkit dan berusaha.

Almamaterku tercinta

UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, karunia, dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I M.E.I., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Waluyo, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis selama menempuh studi kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Tim penguji yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu, terimakasih atas doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti selama ini, jasmu tidak akan pernah aku lupakan.
12. Sahabat dan teman – teman Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis menempun studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan ucapan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Linkaja syariah is an electronic money service feature that was managed based on sharia principles. This study aims to determine the effects of perceived usefulness, perceived ease of use and perceived risk on continuance intention using linkaja syariah through satisfaction as an intervening variable (case study of Sukoharjo district residents). The population in this study are the people of Sukoharjo district who use linkaja syariah. The number of samples used was 75 respondents. In this study using non probability sampling technique with purposive sampling technique. The variables contained in this study are dependent variables, independent variables and intervening variables. The dependent variable is the intention to continuance using linkaja syariah, the intervening variables is satisfaction, and the independent variable are perceived usefulness, perceived ease of use and perceived risk. In this study using quantitative survey research methods, with data analysis using multiple linear regression analysis and path analysis with the SPSS Version 26 program.

This study shows the result that perceived usefulness has a positive and significant effect on satisfaction, perceived ease of use has a positive and significant effect on satisfaction, perceived risk has a positive and significant effect on satisfaction, perceived usefulness has a positive and significant effect on intention to continuance using linkaja syariah, perceived ease of use has a positive and significant effect on intention to continuance using linkaja syariah, perceived risk has a positive and significant effect on intention to continuance using linkaja syariah, satisfaction has a positive and significant effect on intention to continuance using linkaja syariah, perceived usefulness has a positive and significant effect on continuance intention using linkaja syariah through satisfaction, perceived ease of use has a positive and significant effect on continuance intention using linkaja syariah through satisfaction, and perceived risk has a positive and significant effect on continuance intention using linkaja syariah through satisfaction.

Keywords : linkaja syariah, continuance intention, satisfaction, perceived usefulness, perceived ease of use and perceived risk.

ABSTRAK

Linkaja syariah adalah fitur layanan uang elektronik yang dikelola berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening (Studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo). Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan linkaja syariah. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 75 responden. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel dependent, variabel independen, dan variabel intervening. Variabel dependen adalah niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah, variabel intervening adalah kepuasan, dan variabel independen adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei kuantitatif, dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan path analysis dengan program SPSS Versi 26.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan, persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah, persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah, kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan, dan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

Kata kunci : linkaja syariah, niat keberlanjutan, kepuasan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Identifikasi Masalah	12
1. 3. Batasan Masalah	12
1. 4. Rumusan Masalah	13

1. 5. Tujuan Penelitian.....	14
1. 6. Manfaat Penelitian.....	15
1. 7. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2. 1. Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	18
2.1.1. Persepsi Kegunaan.....	20
2.1.2. Persepsi Kemudahan Penggunaan	22
2. 2. Persepsi Risiko	24
2. 3. Kepuasan	26
2. 4. Niat Keberlanjutan	29
2. 5. E-wallet	31
2.5.1. LinkAja Syariah.....	31
2. 6. Penelitian yang Relevan	34
2. 7. Kerangka Berfikir.....	40
2. 8. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
3. 1. Wilayah dan Waktu Penelitian	48
3. 2. Jenis Penelitian	48
3. 3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3. 4. Data dan Sumber Data.....	53
3. 5. Teknik Pengumpulan Data	54
3. 6. Variabel penelitian	55
3. 7. Devinisi Operasional Variabel	56

3. 8. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4. 1. Gambaran Umum Penelitian	69
4. 2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	78
4.2.1. Uji Instrumental	78
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	83
4.2.3. Hasil Uji Ketetapan Model	90
4.2.4. Uji Regresi Linear Berganda	94
4.2.5. Uji Hipotesis (Uji T)	97
4.2.6. Uji Pengaruh Mediasi (Path Analysis)	100
4.2.7. Uji Sobel	105
4. 3. Pembahasan Hasil Analisis Data	108
BAB V PENUTUP.....	122
5. 1. Kesimpulan.....	122
5. 2. Keterbatasan Penelitian	123
5. 3. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	34
Tabel 3. 1 Klasifikasi Responden.....	51
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo 2021	72
Tabel 4. 2 Hasil penyebaran kuesioner	73
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah	73
Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	74
Tabel 4. 5 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	75
Tabel 4. 6 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	75
Tabel 4. 7 Pendidikan terakhir	76
Tabel 4. 8 Penggunaan linkaja syariah dalam satu bulan.....	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas 1	84
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas 2	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolineritas 1	86
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolineritas 2	86
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas 1	88
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas 2	89
Tabel 4. 17 Hasil Uji F 1	91
Tabel 4. 18 Hasil Uji F 2.....	92
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi 1	93

Tabel 4. 20 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 2	94
Tabel 4. 21 Hasil Regresi Linear Berganda (1).....	95
Tabel 4. 22 Uji Regresi Linear Berganda (2).....	96
Tabel 4. 23 Hasil Uji T Persamaan 1	98
Tabel 4. 24 Hasil Uji T Persamaan kedua.....	99
Tabel 4. 25 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 1	101
Tabel 4. 26 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi II	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 E-wallet yang sering digunakan di Indonesia	3
Gambar 1. 2 Review linkaja syariah	5
Gambar 2. 1 Model Penerimaan Teknologi	19
Gambar 3. 1 Path Analysis.....	66
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Sukoharjo	71
Gambar 4. 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	88
Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	89
Gambar 4. 4 Simpulan Analisis Jalur pertama.....	102
Gambar 4. 5 Simpulan Analisis Jalur.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Penelitian.....	132
Lampiran 2	: Kuesioner Penelitian	133
Lampiran 3	: Data Sampel responden.....	137
Lampiran 4	: Tabulasi Data Penelitian	140
Lampiran 5	: Hasil Olah Data.....	150
Lampiran 6	: Dokumentasi	161
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup	165
Lampiran 8	: Hasil Turnitin	166

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan inovasi yang sedemikian pesat. Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membawa kehidupan masyarakat dunia memasuki era baru yang sering disebut era revolusi industri 4.0 (Putritama, 2019). Era ini ditandai dengan berkembangnya berbagai inovasi teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence* (AI), dan *Machine Learning*. Teknologi digital merupakan salah satu produk ataupun fitur dari perkembangan teknologi era modern (OJK, 2020). Perkembangan teknologi informasi membuat reorganisasi mendasar dari rantai nilai jasa keuangan dengan model bisnis baru yang dikenal sebagai *financial technology*.

Financial technology merupakan salah satu produk digital yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *fintech* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, likuiditas, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017). *Fintech* telah memberikan kemudahan akses keuangan dalam beberapa hal yaitu, pembayaran, pengumpulan modal secara berkelompok (*crowdfunding*), pinjaman secara langsung tanpa adanya

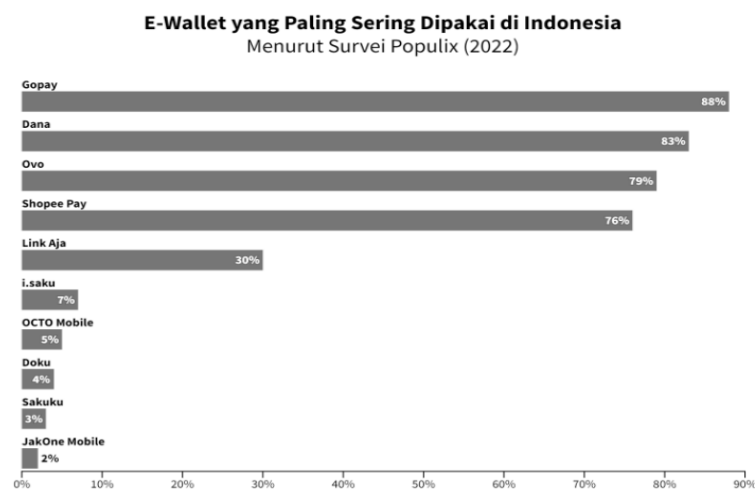
intermediary atau perantara (*peer to peer lending*), dan pengiriman uang ke luar negeri (*remittance*) (Putritama, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan *financial technology* terciptalah sistem pembayaran (*mobile payment*). *Mobile payment* adalah pembayaran barang atau jasa menggunakan perangkat bergerak seperti telepon genggam yang telah memiliki kemampuan NFC (Rafa'al, 2018). Pada *mobile payment* terdapat beberapa bentuk layanan pembayaran yaitu seperti, *e-wallet*, *e-money*, dan *mobile banking*. Semua jenis ini, umumnya mengacu pada layanan pembayaran yang dioperasikan berdasarkan peraturan keuangan masing-masing negara dan dilakukan melalui perangkat seluler. Terciptalah uang digital atau yang sering disebut dengan uang elektronik. Uang elektronik merupakan alat pembayaran, dimana uang tersebut disimpan dalam media elektronik (Ratu et al., 2022). Perkembangan uang digital dapat dijadikan sebagai alternatif alat pembayaran non tunai pada masyarakat.

Faktor pertama yang mendorong percepatan penggunaan uang elektronik yaitu Pandemi Covid-19, kondisi tersebut telah memaksa perubahan perilaku dan orientasi masyarakat dari sebelumnya *physical economy* menjadi ke arah virtual ekonomi (OJK, 2020). Dan faktor kedua yaitu pengguna, Menurut Jakpat (2015) mayoritas pengguna aktif pembayaran digital di Indonesia memiliki rentang usia 20 – 40 tahun. Generasi milenial saat ini merupakan konsumen utama ekonomi digital, karena berada dalam rentang usia yang produktif dibandingkan generasi lainnya. Generasi milenial membutuhkan sebuah sistem teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan mobilitas yang

tinggi, efisien, dan efektif. Bank Indonesia (BI) mencatat total nilai transaksi uang elektronik meningkat sebesar Rp 131,21 triliun pada bulan oktober 2022. Jumlah tersebut melonjak 33,14% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 98,55 triliun (Bank Indonesia, 2022).

Di Indonesia perkembangan uang elektronik begitu pesat, terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan uang elektronik yaitu waktu pembayaran yang efisien, mudah dalam pembayarannya, dan bisa melakukan pengisian saldo diberbagai pelayanan publik. Penyedia uang digital memberikan fitur pelayanan dengan berbasis chip hingga server (Muhammad Ananda Rizaldi, 2021). Di Indonesia terdapat beberapa alat pembayaran digital atau *e-wallet* dengan pengguna yang cukup tinggi, meliputi OVO, Gopay, Shopee Pay, Dana, LinkAja Syariah, dll.



Gambar 1. 1 E-wallet yang sering digunakan di Indonesia

Sumber : Survey Populix (2022)

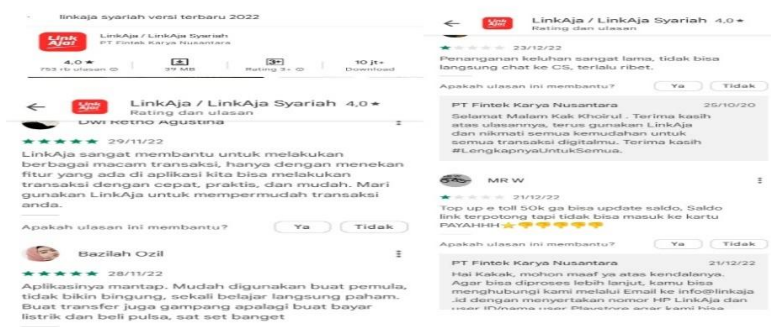
Berdasarkan hasil survey Populix (2022), terdapat beberapa produk e-wallet yang sering dipakai masyarakat di Indonesia. Gopay mendapatkan

penetrasi pasar tertinggi sebesar 88%, kemudian Dana sebesar 83%, Ovo sebesar 79%, Shopee Pay sebesar 76% dan LinkAja sebesar 30% (Survei Populix, 2022). Dari survey tersebut dapat diketahui bahwa Gopay urutan pertama, Dana urutan kedua, Ovo urutan ketiga, Shopee Pay urutan keempat dan LinkAja menempati urutan kelima. Sehingga dapat dilihat bahwa sistem pembayaran di Indonesia masih didominasi oleh sistem pembayaran konvensional dari pada sistem pembayaran berbasis syariah. Perkembangan fintech syariah pada saat ini belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat, infrastruktur yang masih belum mendukung dan masih minim pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat masih enggan untuk menggunakan teknologi layanan keuangan berbasis syariah.

Dalam penelitian ini, mempertimbangkan memilih obyek penelitian pada produk LinkAja Syariah dikarenakan produk tersebut satu-satunya dompet digital milik BUMN. LinkAja Syariah merupakan fitur layanan e-money yang diatur dengan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 dan layanan uang elektronik yang telah terdaftar dan diawasi oleh Bank Indonesia (LinkAja Syariah, 2022). Didalam LinkAja Syariah terdapat fasilitas mengenai transaksi pembayaran yang sesuai dengan hukum Islam yang dapat memberikan kemudahan untuk bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan terdapat fitur layanan berbasis syariah yaitu pembayaran zakat, infaq, qurban, investasi syariah, hingga pendaftaran haji. LinkAja Syariah merupakan layanan uang elektronik pertama di Indonesia berbasis syariah yang diharapkan dapat berpengaruh pada perkembangan

ekonomi dan keuangan syariah khususnya dalam hal literasi keuangan syariah untuk mewujudkan ekosistem halal di Indonesia.

Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia saat ini masih tergolong rendah yaitu sebesar 9,14% dibandingkan dengan literasi keuangan yaitu sebesar 49,68% (OJK, 2022). Padahal Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah masyarakat muslim di Indonesia yaitu sebesar 237,56 juta jiwa (RISSC, 2022). Dengan adanya layanan linkaja syariah dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ekonomi dan keuangan syariah, khususnya dalam hal literasi keuangan syariah. Menurut KNKS (2022) Perkembangan digital payment berbasis syariah juga dibutuhkan untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat muslim yang berjumlah 85% dari total populasi di Indonesia. Tetapi Langkah strategis yang dilakukan oleh KNKS dan linkaja syariah tersebut belum optimal, sehingga pangsa pasar pada linkaja syariah masih rendah.



Gambar 1. 2 review linkaja syariah

Sumber : Google Playstore dan Apps Store

Pada aplikasi Linkaja syariah yang terdapat di Google Playstore dan Apps Store terdapat jumlah pengguna aplikasi linkaja syariah telah mencapai 10jt pengguna. Pengguna aplikasi linkaja syariah memberikan renting 4,0 dengan

753rb ulasan pengguna aplikasi linkaja syariah. Ulasan yang diberikan pengguna tersebut berisi tanggapan positif dan negatif. Hal itu berpengaruh terhadap tingkat niat masyarakat menggunakan aplikasi linkaja syariah.

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), menurut Davis (1989) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi dapat mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi itu sendiri. Niat tersebut kemudian mempengaruhi penggunaan teknologi yang sebenarnya, Setiawan, (2020). Faktor tersebut digunakan untuk menentukan niat masyarakat untuk tetap menggunakan aplikasi linkaja syariah dan dapat mempengaruhi orang lain untuk menggunakannya.

Pada peningkatan pengguna linkaja syariah dilihat dari Persepsi kegunaan yang mengacu pada bagaimana suatu teknologi dapat berguna untuk kinerja mereka. Seseorang akan memilih untuk mencoba menggunakan layanan jika menurut mereka aplikasi linkaja syariah tersebut mampu memberikan fakta positif pada kinerja mereka (Pirdayanti & Wiagustini, 2021). Kegunaan suatu sistem informasi dapat diukur dengan seberapa lama seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan produktivitas kinerjanya.

Menurut (Davis, 1989) persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap teknologi bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan secara langsung mempengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi teknologi

tersebut, bahwa dengan menggunakan suatu teknologi kebutuhan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu akan sangat terbantu. Linkaja syariah merupakan salah satu perkembangan teknologi pada system pembayaran yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat seseorang pada saat ingin melakukan suatu transaksi pembayaran.

Selain persepsi kegunaan, pengaruh tingkat penggunaan aplikasi linkaja syariah juga dapat dilihat dari segi persepsi kemudahan penggunaan. Pada persepsi kemudahan penggunaan dapat dilihat bahwa linkaja syariah merupakan sebuah solusi baru yang memanfaatkan pengembangan inovasi disruptif dari aplikasi, proses, produk, atau model bisnis dalam industri jasa keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, sehingga ruang lingkungannya sangat luas. Faktor yang dapat mempengaruhi niat keberlanjutan menggunakan layanan teknologi adalah kemudahan. Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan sejauh mana seseorang menggunakan teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha untuk menggunakan sistem (Davis, 1989). Ketika teknologi tersebut mudah digunakan dan dipahami, maka pengguna akan terus menggunakannya.

Aplikasi linkaja syariah dapat membantu pengguna *fintech* menyelesaikan berbagai jenis transaksi melalui *mobile device* tanpa batas waktu dan tempat. Pada penelitian (Setyadi et al., 2020) berpendapat bahwa persepsi kemudahan penggunaan mengacu kepada persepsi konsumen mengenai potensi manfaat yang didapat ketika menggunakan *mobile apps*. Pengguna membandingkan

beberapa pilihan layanan yang tersedia, dan memilih layanan dengan nilai terbaik.

Meningkatnya pengguna e-wallet khususnya aplikasi linkaja syariah terdapat banyak sekali kegunaan dan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna melalui kepuasan untuk meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan aplikasi linkaja syariah. Kepuasan pengguna dapat dibentuk dari suatu tindakan yang diambil penyedia jasa untuk memberikan persepsi nilai kepada konsumen dari suatu produk atau jasa tersebut sehingga akan mempengaruhi niat menggunakan kembali produk tersebut (Olivia & Marchyta, 2022). (Purba et al., 2020) menjelaskan bahwa kepuasan merupakan rasa terpenuhinya keinginan atau kebutuhan seseorang.

Dalam persepsi kegunaan dan kemudahan tersebut pastinya tidak terlepas dengan resiko-resiko yang akan terjadi. Persepsi resiko merupakan hambatan mendasar ketika seseorang mempertimbangkan penggunaan pembayaran digital. Pada aplikasi linkaja syariah, persepsi resiko mencerminkan adanya risiko menggunakan sistem pembayaran digital yang disebabkan oleh kegagalan saat melakukan transaksi, server down dan hilangnya dana. Kegelisahan pengguna terhadap risiko *finansial* dan privasi menggunakan platform *m-payment* diidentifikasi sebagai faktor negatif yang menonjol yang mempengaruhi niat keberlanjutan dari penggunaan (Setyadi et al., 2020).

Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007) berpendapat bahwa persepsi resiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat memastikan konsekuensi masa depan dari keputusan pembelian yang mereka

lakukan. Menurut Putritama (2019) dalam jurnalnya, persepsi resiko merupakan persepsi pengguna terhadap ketidakpastian dan kemungkinan konsekuensi negatif sehubungan dengan penggunaan *mobile payment*.

Disisi lain tertera dalam peraturan Bank Indonesia nomor 22/23/PBI/2020 telah membuat peraturan yang mengatur tentang system pembayaran untuk memastikan hak dan tanggung jawab semua konsumen dan penyedia *fintech* pada *mobile payment* (Bank Indonesia, 2020). Akan tetapi dalam peraturan tersebut pada kenyataannya masih terdapat banyak resiko yang terjadi dalam penggunaan *mobile payment* salah satunya pada aplikasi linkaja syariah. Maka dari itu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko apakah mempengaruhi konsumen melalui kepuasan dalam niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah di era modern ini.

Dilihat dari (Diskominfo Sukoharjo, 2021), bahwa perkembangan digital dikabupaten sukoharjo sudah baik, serta jumlah masyarakat di kabupaten sukoharjo sebagian besar bergama islam dengan jumlah 880,092 masyarakat muslim (BPS Kabupaten Sukoharjo, 2021), akan tetapi masih rendah masyarakat yang menggunakan system pembayaran digital yang berbasis syariah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dengan beberapa sampel pengguna linkaja syariah di Kabupaten Sukoharjo, bahwa terdapat adanya tingkat resiko yang dialami oleh pengguna dari gagal saat melakukan transaksi, sering terjadi gagal update sehingga pengguna kesulitan dalam membuka akun linkaja syariah, dan server pada linkaja syariah sering mengalami down. Sehingga

adanya resiko tersebut menyebabkan kekhawatiran pengguna yang mempengaruhi niat menggunakan kembali linkaja syariah.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Sasongko et al., (2022) telah menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sangat mempengaruhi *continuance intention of the electronic money application*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Pangestu dan Sukresna (2021), menunjukkan pengaruh persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan *fintech mobile payment*. Namun dalam penelitian Naufalia et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan *fintech mobile payment*.

Pada penelitian yang relevan, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Purba et al., 2020 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap niat keberlanjutan, namun kepuasan berpengaruh terhadap persepsi manfaat. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Kohardinata (2021) tertera bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan. Hal ini diperkuat oleh Putritama (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan lebih kuat mempengaruhi kelanjutan niat penggunaan *fintech* pembayaran seluler atau *mobile payment*.

Pada penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Chandra dan Kohardinata (2021), Park et al., (2018), memperoleh hasil bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan *fintech mobile payment*. Namun, dalam studi ini yang dilakukan oleh Purnama

(2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan *fintech mobile payment*.

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Tyas dan Azizah (2022) memberikan hasil bahwa kepuasan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan dompet digital. Hal ini didukung oleh Pangestu dan Sukresna (2021) yang menunjukkan hasil bahwa kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan *fintech mobile payment*. Namun dalam penelitian Purba et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa kepuasan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian apakah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening (studi kasus masyarakat kabupaten sukoharjo).

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1. Faktor literasi syariah di masyarakat yang masih rendah, menyebabkan Linkaja syariah belum dapat bersaing dengan produk e wallet lain sehingga penggunaanya masih sedikit.

1.2.2. Tingkat resiko linkaja syariah yang dirasakan pengguna menyebabkan kekhawatiran dalam menggunakan linkaja syariah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dari beberapa informen pengguna linkaja syariah di Kabupaten Sukoharjo.

1.2.3. Terdapat *Gap Research* pada penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian terdahulu yang dilakukan masih terdapat hasil yang tidak stabil.

1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu berfokus pada pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan pada studi kasus masyarakat Sukoharjo, sehingga peneliti mencapai tujuan dalam penelitiannya. Adapun batasan masalah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1.** Objek penelitian yaitu masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan aplikasi Linkaja syariah dengan batasan umur antara 20 – 40 tahun.
- 1.3.2.** Variabel Independent dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko.
- 1.3.3.** Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah (studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo).

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- 1.4.1.** Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan Linkaja syariah ?
- 1.4.2.** Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan Linkaja syariah ?
- 1.4.3.** Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan Linkaja syariah ?
- 1.4.4.** Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah ?
- 1.4.5.** Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah ?
- 1.4.6.** Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah ?

1.4.7. Apakah kepuasan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah ?

1.4.8. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan ?

1.4.9. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan ?

1.4.10. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan ?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap kepuasan menggunakan Linkaja syariah.

1.5.2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepuasan menggunakan Linkaja syariah.

1.5.3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi resiko terhadap kepuasan menggunakan Linkaja syariah

1.5.4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah.

1.5.5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah.

1.5.6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah.

1.5.7. Untuk mengetahui dan menganalisis kepuasan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah

1.5.8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan.

1.5.9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan.

1.5.10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan.

1. 6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1.6.1. Pembaca

Dengan penelitian ini pembaca dapat mengembangkan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening.

1.6.2. Bagi perusahaan atau penyedia e-wallet

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengoprasian atau sistem e-wallet terutama linkaja syariah dan semoga bisa dijadikan bahan pertimbangan agar kedepannya lebih banyak lagi produk-produk e-wallet yang sesuai dengan syariat islam sehingga dapat mendorong ekosistem halal di Indonesia. Serta diharapkan dengan adanya penelitian dapat mendorong berkembangnya e-wallet yang berbasis syariah.

1.6.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1. 7. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, pembahasan dari bab satu sampai bab lima tersebut disusun dalam sistematik sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi resiko, kepuasan, niat penggunaan berkelanjutan, E-wallet, linkaja syariah, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum penelitian yaitu profil Kabupaten Sukoharjo, gambaran umum responden, pengujian dan hasil analisis data yaitu terdiri dari uji instrumental, uji asumsi klasik, uji ketetapan model, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji T), uji pengaruh mediasi (path analysis), dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang hasil kesimpulan penelitian, keterbatasan dari penelitian, dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

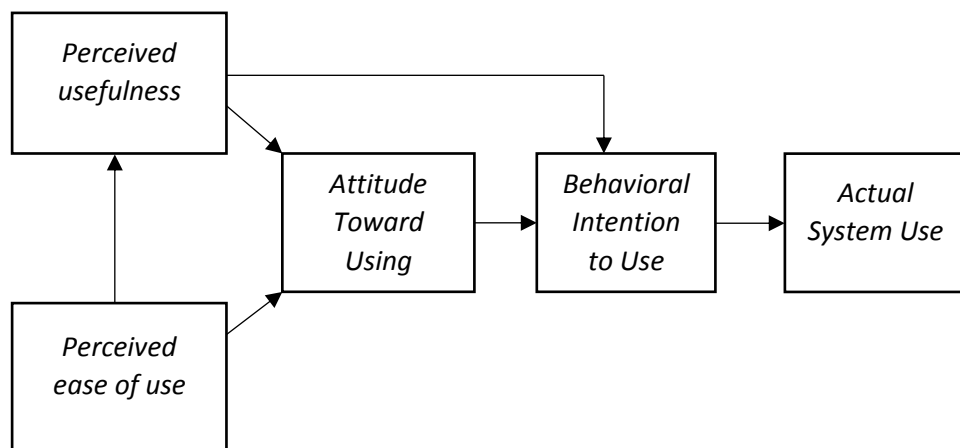
2. 1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut (Davis & Venkatesh, 1996) *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model teori yang dianggap paling baik untuk menjelaskan perilaku *user* (pengguna) terhadap sistem teknologi informasi yang terbaru. Kemampuan untuk mengadopsi sebuah teknologi akan menentukan suatu nilai manfaat yang didapatkan ketika menggunakan suatu teknologi. Menurut (Huddin & Masitoh, 2021) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model penelitian yang pertama dan paling berpengaruh dalam menjelaskan perilaku konsumen dalam mengadopsi suatu teknologi. Sehingga dapat dilihat dari teori TAM dapat memberikan pemahaman yang luas terhadap individu dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi.

Menurut Fahlevi dan Dewi (2019), *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu merupakan suatu model yang digunakan untuk menganalisa serta memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya suatu pengguna teknologi terbaru. Pada teori TAM ini digunakan untuk memperkirakan dan menjelaskan penerimaan pengguna dalam menggunakan suatu teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) mampu menelusuri beragam factor eksternal terhadap *internal beliefs*, kepuasan menggunakan, dan niat keberlanjutan. Tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM)

yaitu menjelaskan faktor – faktor penentu penerimaan teknologi dan menjelaskan penggunaan teknologi.

Faktor model penerimaan TAM yang terdapat dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang menjadi faktor mendasar untuk penerimaan teknologi terbaru. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan pengguna teknologi mempengaruhi sikap pengguna teknologi, kemudian intensitas penggunaan teknologi, dan akhirnya penerapan nyata dari penggunaan sistem pada masyarakat (Davis, 1989).



Gambar 2. 1 Model Penerimaan Teknologi

Sumber : Davis et al., (1989)

Jadi dapat dilihat secara umum, disimpulkan bahwa apabila suatu teknologi terdapat kemudahan maka akan ada juga kegunaannya bagi pengguna sistem teknologi informasi begitupun sebaliknya. Didalam TAM terdapat 2 variabel antara lain sebagai berikut :

2.1.1. Persepsi Kegunaan

Menurut (Davis, 1989) mendefinisikan persepsi kegunaan yaitu derajat kepercayaan akan suatu teknologi bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja dan produktivitas. Sementara itu, Thompson dan Howell (1991) menyimpulkan bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi informasi ketika seseorang tersebut mengetahui manfaat yang baik dalam penggunaan teknologi tersebut (Adiatama & Lestari, 2020).

Persepsi kegunaan merupakan suatu kemampuan subjektif pengguna di masa depan dimana penerapan sistem teknologi akan memberikan manfaat spesifik untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, persepsi kegunaan yang dirasakan akan mempengaruhi niat menggunakan keberlanjutan untuk menerima dan mengadopsi suatu sistem.

Menurut Wang & Li (2016) dalam (Ashghar 2020) menjelaskan bahwa ketika suatu teknologi diperkenalkan, maka dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, sehingga pengguna atau konsumen dapat merasakan konsep kemudahan penggunaan. Pada penelitian ini menggunakan enam indikator menurut Davis (2016:10) dalam (Jogiyanto Hartono, 2012) untuk variabel persepsi kegunaan, antara lain :

a. *Work More Quickly* (Mempercepat Pekerjaan)

Dalam penggunaan teknologi informasi akan mempercepat dan menghemat waktu.

b. *Job Performance* (Kinerja Pekerjaan)

Dalam penggunaan teknologi dapat membantu mengembangkan prestasi kinerja seseorang di lingkungan kerjanya.

c. *Increase Productivity* (Menambah Produktivitas)

Increase productivity adalah sikap mental yang mengatakan bahwa seseorang untuk meningkatkan produktivitasnya dalam suatu kegiatan yang berperan sebagai fasilitator.

d. *Effectiveness* (efektivitas)

Efektivitas adalah suatu persepsi yang menyatakan adanya penghematan waktu dalam menggunakan sistem.

e. *Makes Job Easier* (Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah)

Mempelajari teknologi untuk melakukan pekerjaan sehingga dapat mempermudah pekerjaan.

f. *Usefull* (Bermanfaat)

Usefull adalah ukuran dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu teknologi dapat bermanfaat dan berguna bagi penggunanya.

2.1.2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Jogiyanto (2007) Persepsi kemudahan penggunaan adalah seseorang merasa tidak perlu mengeluarkan tenaga dan pikiran ketika sedang menggunakan suatu teknologi. Menurut Davis (1989), menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah kondisi dimana pengguna menyadari sebuah sistem mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk mengoperasikan sebuah sistem (Davis, 1989). Menurut Pratiwi & Dewi (2018) persepsi kemudahan adalah tingkat dimana seseorang dapat terus menggunakan uang elektronik secara bebas, jika sistem tersebut mudah untuk digunakan, pengguna dapat memahami fungsi dari sistem tersebut dan akan terus menggunakannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan sikap dimana seseorang beranggapan bahwa penggunaan suatu teknologi dapat digunakan dan dipahami dengan mudah. Apabila teknologi tersebut mudah digunakan dan dipahami, maka pengguna akan terus menggunakannya, akan tetapi jika teknologi tersebut semakin rumit maka akan mempengaruhi tingkat penggunaan suatu teknologi. Dalam persepsi kemudahan penggunaan menurut (Davis, 1989) terdapat enam indikator yaitu sebagai berikut :

a. *Easy to Learn* (mudah dipelajari)

Fitur yang terdapat pada sebuah sistem mudah untuk dipelajari dan dipahami sehingga pengguna tidak kesulitan dalam menggunakan sistem tersebut.

b. *Controllable* (mudah dikontrol)

Pengguna bisa dengan mudah mengatur apa saja yang ingin mereka kerjakan menggunakan sistem dengan kebutuhan transaksi.

c. *Easy to become skillful* (mudah untuk menjadi terampil/mahir)

Kemudahan penggunaan sistem membuat pengguna mahir dalam menggunakan sistem sesuai dengan apa yang ingin dibutuhkan.

d. *Clear and understandable* (jelas dan dapat dipahami)

Fitur yang terdapat pada sistem yang sesuai dengan kegunaannya, serta layanan yang digunakan sudah lengkap dan tidak menimbulkan asumsi lain.

e. *Flexible* (fleksibilitas)

Fleksibilitas adalah penggunaan sistem yang membuat berbagai transaksi dapat diakses tanpa hambatan dan dapat dilakukan dimana saja.

f. *Easy to use* (mudah dioperasikan)

Suatu sistem transaksi dapat dilakukan dengan mudah serta tidak menyebabkan sebuah masalah.

2. 2. Persepsi Risiko

Dalam teori *Technologi Acceptance Model* (TAM) Menurut (Syahril & Rikumahu, 2019), memberikan bukti empiris terhadap penambahan variabel persepsi risiko yang digunakan untuk menjelaskan penghindaran kejahatan sebuah layanan teknologi. Penambahan pada variabel persepsi risiko pada teori TAM untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian dalam penerimaan teknologi dan menjadi pertimbangan terhadap faktor – faktor dalam mempelajari sebuah penerimaan teknologi.

Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007) berpendapat bahwa persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dialami konsumen ketika mereka tidak yakin akan konsekuensi keputusan pembelian yang mereka di masa depan. Persepsi risiko juga didefinisikan sebagai penelitian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan dan tingkat kekhawatiran individu dengan konsekuensi yang ditimbulkan pada kejadian tersebut.

Menurut Oliveira et al., (2016) berpendapat bahwa persepsi risiko merupakan suatu persepsi konsumen mengenai ketidakpastian serta konsekuensi yang tidak diinginkan seperti kehilangan serta pengungkapan informasi pribadi ketika terlibat dalam suatu aktivitas. Chopdar et al., (2018) mengutip bahwa penggunaan layanan seluler seperti *mobile payment*, resiko keamanan dan privasi penting dalam penggunaannya karena dapat

menyebabkan kerugian secara moneter dan psikologis akibat hilangnya kendali dari informasi pribadi tersebut (Dwi Cahyaningrum et al., 2022). Dalam persepsi resiko menurut (Putritama, 2021) terdapat empat jenis resiko pada persepsi resiko yaitu sebagai berikut :

a. Resiko keuangan

Risiko keuangan diartikan sebagai potensi pengeluaran moneter yang terkait dengan harga pembelian awal dan biaya berkelanjutan dari suatu produk. Pengguna dapat membuat kesalahan atau kekeliruan saat melakukan transaksi keuangan, baik itu pada saat membayar pihak ketiga, pemasok atau toko dimana kerugian tersebut tidak dapat dikembalikan kepada pengguna, akan tetapi jika kekeliruan transaksi pembayaran tersebut bisa kembali ke akun pengguna pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Resiko keuangan merupakan factor terkuat yang mempengaruhi persepsi resiko.

b. Resiko hukum

Resiko hukum didefinisikan sebagai resiko yang timbul akibat belum adanya peraturan hukum yang jelas mengenai *fintech* pembayaran seluler.

c. Resiko keamanan

Resiko keamanan merupakan resiko yang timbul dari penyalahgunaan data personal pengguna oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

d. Resiko operasional

Resiko operasional merupakan resiko yang potensi kerugiannya berakibat dari kurangnya keterampilan operasional dan respon cepat karyawan, malfungsi sistem, dan kurang layaknya proses internal perusahaan.

Dalam persepsi resiko semakin rendah tingkat resiko suatu individu, maka semakin besar juga tingkat kepercayaan dalam menggunakan suatu layanan atau produk *mobile payment*. Terdapat beberapa indikator menurut (Ryu, 2017) persepsi resiko antara lain sebagai berikut :

- a. Resiko yang tinggi dari menggunakan linkaja syariah
- b. Resiko ketidakpastian
- c. Manfaat yang sedikit dibandingkan layanan tradisional

2. 3. Kepuasan

Menurut oliver (2013), kepuasan pengguna dapat dibentuk dari tindakan penyedia jasa untuk memberikan persepsi nilai kepada konsumen dari suatu produk atau jasa, sehingga dapat mempengaruhi niat menggunakan kembali. Dalam penelitian (Purba et al., 2020) menjelaskan bahwa kepuasan merupakan rasa terpenuhinya keinginan atau kebutuhan seseorang.

Sedangkan menurut Stanton (1994) kepuasan pengguna merupakan suatu respon atau umpan balik yang muncul dari pengguna yang telah memakai suatu sistem pembayaran digital atau sering disebut dengan *mobile payment*. Kepuasan pengguna muncul karena terdapat sikap suka terhadap sistem pembayaran yang telah digunakan. Kepuasan pengguna ditentukan dari perbandingan antara ekspektasi pengguna dengan hasil yang didapatkan dari pengalaman ketika menggunakan sistem pembayaran *mobile payment* (Wijayanti et al., 2021). Ketika pengalaman pengguna dan ekspektasi semakin sesuai dengan keinginan pengguna maka tingkat kepuasan pengguna juga akan semakin besar dalam menggunakannya.

Menurut Kloter et al, (2003) mengartikan kepuasan adalah tingkatan perasaan dimana seseorang mengungkapkan hasil perbandingan atas kinerja produk atau layanan yang diterima atau diharapkan. Kepuasan merupakan suatu fungsi dari persepsi terhadap kinerja dan harapan. Ketika kinerja berada dibawah harapan maka pengguna merasa tidak puas, sebaliknya jika kinerja melebihi harapan pengguna linkaja syariah akan merasa puas dan akan terus menggunakannya (Indrawati et al., 2019).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan adalah reaksi pengguna terhadap suatu sistem pembayaran atau hasil yang diterima setelah menggunakannya, kemudian pengguna akan membandingkan hasil dengan harapan yang diinginkannya. Apabila hasil yang diterima lebih dari harapan maka pengguna linkaja syariah tersebut akan merasa puas, begitu juga dengan sebaliknya jika hasil yang diterimanya tidak memenuhi keinginannya

maka pengguna linkaja syariah tersebut merasa tidak puas dengan sistem pembayaran yang digunakan.

2.3.1. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kepuasan

Menurut Zeithaml dan Bitner dalam ismail (2014:181) menjelaskan kepuasan adalah konsep yang jauh lebih luas dari penilaian kualitas pelayanan dan dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun kepuasan dipengaruhi oleh :

a. Persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan atau jasa

Kualitas pelayanan yaitu perasaan konsumen merasakan puas ketika mereka menerima pelayanan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor kualitas produk

Kualitas produk adalah konsumen akan merasakan puas ketika produk yang mereka gunakan berkualitas.

c. Faktor harga

Harga adalah produk dengan keunggulan yang sama tetapi dengan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih besar kepada konsumen.

d. Faktor situasi

Faktor situasi merupakan suatu kondisi yang sedang dialami oleh konsumen.

e. Faktor pribadi dari pelanggan

Faktor pribadi merupakan karakteristik konsumen yang terdiri dari kebutuhan individu.

2.3.2. Indikator Kepuasan

Menurut (Dharmmesta & Irawan, 2008) menjelaskan bahwa kunci untuk mempertahankan pengguna (pelanggan) adalah kepuasan, adapun indikator kepuasan dapat dilihat dari:

a. Perasaan puas

Perasaan puas adalah suatu ungkapan dimana perasaan tersebut merasakan puas atau tidak puas ketika memperoleh pelayanan baik dan produk yang berkualitas dari perusahaan.

b. Terpenuhinya harapan pelanggan setelah membeli suatu produk

Sesuai atau tidaknya kualitas dari produk atau layanan setelah mencoba produk tersebut dengan harapan yang diinginkan oleh pelanggan.

c. Selalu membeli produk

Pada saat pengguna merasa bahwa harapan yang mereka inginkan tercapai, maka pengguna akan tetap memakai dan terus menggunakan produk tersebut.

2. 4. Niat Keberlanjutan

Menurut (Purba et al., 2020) menyatakan bahwa Niat keberlanjutan adalah suatu minat dari seseorang untuk terus berpartisipasi dalam

menggunakan sebuah sistem dimana niat untuk menggunakan kembali terjadi setelah pengguna melakukan pemakaian. Menurut Kotler (2009:90) niat keberlanjutan adalah tindakan konsumen setelah menggunakan. Munculnya perasaan puas atau tidak puas setelah menggunakan suatu produk dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya. Menurut Bhattacharjee (2001) menjelaskan bahwa niat keberlanjutan merupakan minat seseorang untuk terus berpartisipasi atau ikut mengambil peran dalam sebuah sistem tertentu.

Menurut D. L. Amoroso & Chen (2017) menyatakan bahwa niat keberlanjutan pada aplikasi keuangan seluler merupakan tingkat kekuatan niat seseorang untuk melakukan pembelian berulang kali melalui aplikasi seluler keuangan (*mobile payment*). Sedangkan menurut (Davis, 1989) niat menggunakan kembali adalah minat atau keinginan dari seorang individu untuk terus menggunakan sebuah sistem.

Dapat disimpulkan bahwa niat keberlanjutan adalah kondisi ketika pengguna sistem tersebut merasa puas terhadap sistem yang telah digunakan sehingga membuatnya berniat untuk menggunakan secara berkelanjutan dimasa yang akan datang. Dalam definisi yang dijelaskan, menjelaskan bahwa pengguna mempunyai tujuan dan niat untuk menggunakan suatu sistem jika pengguna telah mendapatkan kepuasan. Sehingga untuk mendapatkan niat berkelanjutan pada seorang pengguna adalah dengan memberikan kepuasan terlebih dahulu. Adapun indikator yang digunakan pada niat penggunaan keberlanjutan menurut (Ryu 2018) dalam (Chandra & Kohardinata, 2021), yaitu :

- a. Kesadaran dalam menggunakan.
- b. Preferensi.
- c. Penggunaan yang berlanjut.
- d. Penggunaan dimasa depan.

2. 5. E-wallet

Menurut (Muhammad Ananda Rizaldi, 2021) E-wallet adalah suatu alat pembayaran digital yang menggunakan media elektronik atau smartphone dalam bentuk server based. Dalam dompet digital atau e-wallet pengguna dapat menyimpan sejumlah uang yang dimilikinya agar dapat dipakai dimana saja dan kapan saja selama tersedianya layanan pembayaran. Dijelaskan didalam peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Pasal 1 ayat 7 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran menjelaskan bahwa E-wallet adalah sebuah layanan elektronik untuk menyimpan data instrument pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dapat menyimpan dana untuk proses pembayaran.

Menurut (Ni'mah & Yuliana, 2020) E-wallet adalah suatu media pembayaran elektronik yang berbentuk fitur aplikasi yang dibuat dan dikembangkan guna untuk memudahkan seseorang ketika sedang melakukan transaksi. Pada fitur aplikasi e-wallet pengguna dapat melakukan transaksi dengan merchant yang sudah terdaftar dalam pelayanan e-wallet.

2.5.1. LinkAja Syariah

LinkAja Syariah merupakan penyedia jasa pembayaran yang berbasis server dari PT Fintech Karya Nusantara (Finarya)

sejak 21 Februari 2020 dan telah terdaftar secara resmi di Bank Indonesia sebagai perusahaan penerbit uang elektronik dan penyelenggara layanan keuangan digital badan hukum. PT Fintech Karya Nusantara merupakan anak usaha dari 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki visi menjadi platform keuangan digital pilihan bangsa yang unggul dan terpercaya. Dengan misi membangun ekosistem dan platform pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kelas menengah dan UMKM di Indonesia.

LinkAja Syariah adalah fitur layanan uang elektronik yang dikelola sesuai dengan kaidah-kaidah syar'i yang difatwakan dalam Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 dan layanan uang elektronik yang telah terdaftar dan diawasi oleh Bank Indonesia (LinkAja Syariah, 2022). Didalam linkaja syariah terdapat beberapa prinsip dasar yaitu penempatan dana bekerja sama dengan bank syariah, mengaplikasikan tata cara bertransaksi yang sesuai dengan kaidah syariah serta dapat diterima oleh semua merchant linkaja.

Layanan linkaja syariah merupakan produk e-wallet syariah pertama dan satu-satunya di Indonesia yang bersertifikasi dari MUI. Link aja syariah mempunyai tiga produk layanan syariah yang sesuai dengan akad syariah dengan tidak ada unsur maisyir (judi), gharar (ketidakpastian), riba, zalim dan barang tidak halal, yaitu ekosistem ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf), pemberdayaan

ekonomi berbasis masjid serta digitalisasi pesantren, dan UMKM. Layanan linkaja syariah merupakan perluasan dari suatu layanan yang terdapat pada dompet digital dengan segala fitur dan layanan dalam aplikasi yang sesuai dengan prinsip syariah, Adapun fitur yang terdapat pada aplikasi LinkAja Syariah yaitu :

a) Pembelian pulsa dan data

Didalam aplikasi linkaja syariah kita dapat melakukan pembelian pulsa dan juga paket kuota untuk internet.

b) Bayar tagihan

Aplikasi linkaja syariah menyediakan sarana pembayaran tagihan seperti listrik, PDAM, BPJS, dan juga dapat digunakan untuk transfer uang ke rekening bank atau kedalam akun linkaja syariah.

c) Kebutuhan transportasi

Aplikasi linkaja syariah dapat digunakan untuk transaksi pembayaran transportasi, seperti isi bensin di pertamina, bayar tiket KRL, naik ojek online, isi ulang kartu e-money, hingga bayar Bluebird, dll.

d) Zakat dan wakaf

Pada aplikasi linkaja syariah terdapat fitur ZISWAF, yang digunakan untuk mempermudah kita untuk melakukan transaksi zakat, infaq, dan wakaf.

e) Investasi dan pinjaman syariah

Didalam aplikasi linkaja syariah juga terdapat fitur yang dapat digunakan untuk berinvestasi, asuransi, dan juga paylater secara syariah.

f) Pembayaran haji dan umrah

Didalam linkaja syariah kita dapat melakukan transaksi untuk pembayaran umrah dan juga dapat melakukan menabung untuk melakukan ibadah haji.

2. 6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mempunyai tujuan untuk menunjukkan kesesuaian antara pemahaman dengan keterikatan penelitian sebelumnya yang sudah dikaji dan penelitian yang sedang dikaji. Dibawah ini merupakan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
1.	Manfaat dan resiko yang mempengaruhi kelanjutan niat penggunaan <i>fintech</i> pembayaran seluler. (Putritama, 2021)	Variabel independent : persepsi manfaat dan persepsi resiko. Variabel dependent : kelanjutan niat penggunaan <i>fintech</i> pembayaran seluler	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan <i>theory of reasoned action (TRA)</i> . Pengumpulan data penelitian ini menggunakan	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa manfaat persepsian lebih kuat dibandingkan resiko persepsian dalam mempengaruhi kelanjutan niat penggunaan <i>fintech</i>

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
			kuesioner dengan metode <i>purposive sampling</i> . Pengujian hipotesis menggunakan <i>Structural Equation Model (SEM)</i> dengan alat ukur yang digunakan yaitu <i>Partial Least Square (PLS)</i> .	pembayaran seluler.
2.	Dampak persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap <i>fintech continuance intention</i> pada e-wallet. (Chandra & Kohardinata, 2021)	Variabel independent : persepsi manfaat dan persepsi resiko. Variabel dependent : <i>fintech continuance intentetion</i> pada e-wallet.	Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah orang yang sedang atau pernah menggunakan e-wallet. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 133 responden. Dan analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22 untuk melakukan perhitungan data.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fintech continuance intention</i> pada e-wallet, sedangkan persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fintech continuance intention</i> pada e-wallet.

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
3.	<i>Analysis of factors affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia.</i> (Sasongko et al., 2022)	Variabel independent : <i>perceived usefulness, perceived security & privacy, Trust, dan satisfaction.</i> Variabel dependent : <i>continuance intention of the electronic money application in Indonesia.</i>	Pada penelitian ini menggunakan kerangka <i>Expectation Confirmation Model (ECM)</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner online dengan 426 responden.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>perceived usefulness, satisfaction, and trust</i> sangat mempengaruhi <i>continuance intention of the electronic money application.</i>
4.	<i>M-payment service: interplay of perceived risk, benefit, and trust in service adoption.</i> (Park et al., 2018)	Variabel independent : <i>persceived risk, perceived ease of use, and trust.</i> Variabel dependent : <i>consumers' intention to use mobile payment, or m-payment.</i>	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel 457 responden yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel dan perbedaan rata-rata factor demografis.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mendukung hubungan negatif antara resiko yang dirasakan, kepercayaan, dan niat keberlangsungan konsumen untuk menggunakan m-payment. Dan hubungan positif antara manfaat yang dirasakan dan kepercayaan ditemukan.
5.	Pengaruh kualitas pelayanan, persepsi nilai, dan persepsi	Variabel independent : kualitas pelayanan, persepsi nilai,	Pada penelitian ini menggunakan 160 responden dan dipilih	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kualitas

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	kegunaan, terhadap niat berkelanjutan dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening (studi pada pengguna dompet digital (e-wallet) OVO di kota Semarang) (Pangestu & Sukresna, 2021)	dan persepsi kegunaan. Variabel dependent : kepuasan konsumen, niat keberlanjutan.	secara <i>purposive sampling</i> dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program AMOS.	layanan, nilai yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu kepuasan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan.
6.	Peran kepercayaan, manfaat dan religiusitas dalam meningkatkan niat menggunakan kembali dompet digital. (A.N & Sutarso, 2021)	Variabel independent : kepercayaan (<i>Trust</i>), persepsi manfaat (<i>Persepsi kemudahan penggunaan</i>), dan religiusitas. Variabel dependent : <i>niat keberlanjutan</i> dompet digital.	Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui program SPSS 16.0 dan analisis statistic melalui program WarpPLS 6.0. dengan melibatkan 100 responden yang disebarkan melalui kuesioner.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepercayaan dan manfaat yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Kembali dompet digital. Dan Peran religiusitas memoderasi hubungan antara kepercayaan terhadap niat menggunakan Kembali dompet digital.

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
7.	<i>Factors Affecting continuance intention of Fintech payment among millennials in Jakarta.</i> (Diana & Leon, 2020)	Variabel independent : <i>Perceived ease of use</i> dan <i>Perceived risk</i> . Variabel dependent : <i>Continuance intention</i> of <i>fintech</i> payment.	Pada penelitian ini menggunakan model persamaan <i>structural partial least square</i> . dengan melibatkan 313 responden yang disebarakan melalui kuesioner.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemudahan merupakan factor manfaat yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pembayaran <i>fintech</i> . Sedangkan resiko operasional adalah satu-satunya factor yang tidak secara signifikan mempengaruhi niat keberlanjutan pembayaran <i>fintech</i> .
8.	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap kepuasan dan niat menggunakan Kembali aplikasi OVO pada mahasiswa pascasarjana universitas Riau.	Variabel independent : persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan. Variabel dependent : kepuasan dan niat menggunakan Kembali.	Pada penelitian ini menggunakan analisis data Teknik yang digunakan yaitu deskriptif dan <i>analisis Partial Least Square</i> dengan smart PLS.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat keberlanjutan, dan kepuasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	(Purba et al., 2020)			keberlanjutan, sehingga kedua hipotesis ini ditolak. Akan tetapi persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan. Serta persepsi kegunaan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap niat keberlanjutan, maka hipotesis tersebut diterima.
9.	Pengaruh <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived enjoyment</i> dan kepercayaan terhadap niat keberlanjutan melalui kepuasan pada generasi millennial pengguna e-wallet dikota medan. (Anasta et al., 2022).	Variabel independent : <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived enjoyment</i> , kepercayaan. Variabel dependent : niat keberlanjutan.	Pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif dan populasi pengguna e-wallet yang jumlahnya tidak diketahui. Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti maka jumlah sampel yang digunakan	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara langsung <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived enjoyment</i> , kepercayaan dan kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan, dan secara tidak langsung diketahui

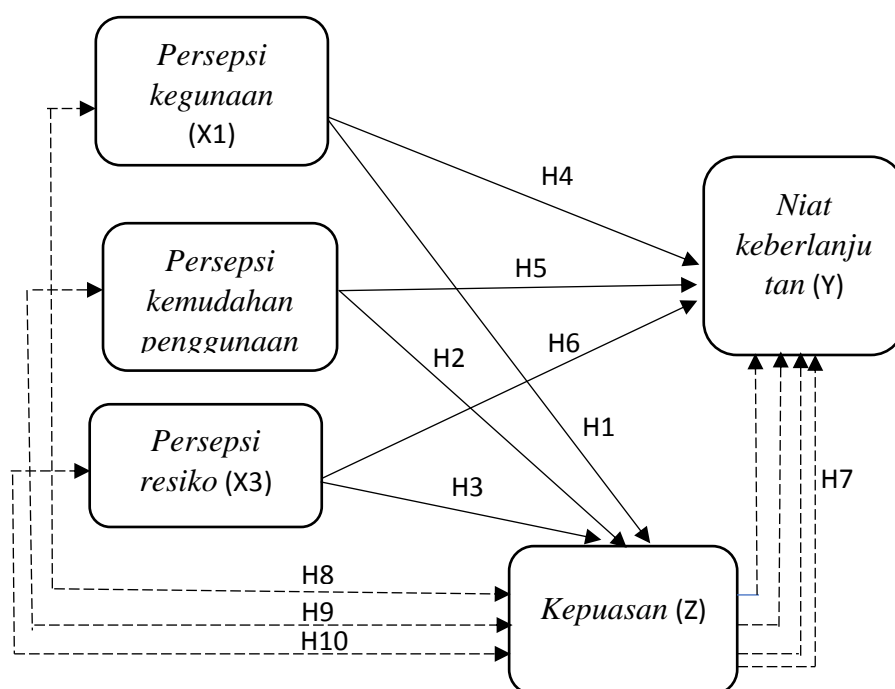
No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
			yaitu 140 responden. Dengan menggunakan metode <i>convenience sampling</i> . Analisis data dilakukan melalui PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS.	persepsi kegunaan, <i>perceived enjoyment</i> dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan melalui kepuasan.
10.	<i>The Influence of perceived usefulness, perceived ease of use and perceived risk on continuance intention at e-wallet Dana in Bandung</i> (Purnama, 2022)	Variabel independent : <i>perceived usefulness, perceived ease of use and perceived risk</i> Variabel dependent : <i>continuance intention</i> .	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kausal, analisis regresi linier berganda. Penelitian ini diuji melalui software SPSS 25, dengan menggunakan sampel 190 responden.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel <i>usefulness</i> yang dirasakan, <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived risk</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>continuance intention</i> menggunakan e-wallet.

2. 7. Kerangka Berfikir

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019) kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta - fakta, pengamatan dan tinjauan literatur. Dalam kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel independent dan dependent pada

penelitian. Variabel pada penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berfikir menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca yang dinyatakan dalam hipotesis (Unaradjan, 2019). Kerangka berfikir pada penelitian ini menggunakan korelasi dan regresi dependent terakhir, dengan melewati jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2016, hal. 46). Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian yang relevan, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber : Di adaptasi dari (Anasta et al., 2022)

2. 8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat hipotetik karena belum dibuktikan sebelumnya. Hipotesis merupakan bagian penting dari suatu penelitian yang harus dirancang sejak awal penelitian, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Taufik & Yam, 2021). Adapun hipotesis pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening adalah :

a. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap kepuasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu & Sukresna, 2021) hasilnya menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Izza Ashsifa, 2020) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan mobile banking. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan Linkaja Syariah.

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kepuasan.

b. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepuasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artina 2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan menggunakan e-wallet. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mario Budirahardjo, 2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan menggunakan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan Linkaja Syariah.

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan.

c. Pengaruh persepsi resiko terhadap kepuasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ashghar, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2019) menyatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaan *e-monay*.

H3 : Persepsi risiko berpengaruh terhadap kepuasan.

d. Pengaruh kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sasongko et al., 2022), hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan *mobile payment*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu & Sukresna, 2021) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan pada dompet digital OVO (e-wallet). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berperan penting dan mempengaruhi niat untuk terus menggunakan linkaja syariah.

H4 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

e. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putritama, 2021) menyatakan bahwa pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kelanjutan niat penggunaan fintech pembayaran seluler. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Kohardinata, 2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fintech niat keberlanjutan pada e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi

kemudahan penggunaan berperan penting dan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja Syariah.

H5 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah..

f. Pengaruh persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan fintech mobile payment. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Kohardinata, 2021) menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap fintech niat keberlanjutan pada e-wallet.

H6 : Persepsi resiko berpengaruh terhadap niat penggunaan keberlanjutan .

g. Pengaruh kepuasan terhadap niat penggunaan berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anasta et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa kepuasan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan keberlanjutan. Kemudian pada penelitian (Pangestu & Sukresna, 2021) menunjukkan hasil bahwa kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan. Tetapi pada penelitian (Purba et al., 2020)

menunjukkan hasil bahwa kepuasan tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan keberlanjutan.

H7 : kepuasan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan.

- h. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja Syariah melalui variabel intervening kepuasan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anasta et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan melalui kepuasan menggunakan e-wallet. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu & Sukresna, 2021) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan melalui kepuasan menggunakan e-wallet.

H8 : persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat penggunaan berkelanjutan melalui kepuasan.

- i. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat berkelanjutan menggunakan Linkaja Syariah melalui variabel intervening kepuasan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Purba et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan *mobile payment* melalui kepuasan. Kemudian dalam

penelitian relevan yang dilakukan oleh (Asri W, 2016) menyatakan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan melalui kepuasan.

H9 : Persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan melalui kepuasan.

- j. Pengaruh persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan Linkaja Syariah melalui variabel intervening kepuasan.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijayanti, 2019) menyatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan e-monay melalui kepuasan.

H10 : Persepsi resiko berpengaruh terhadap niat keberlanjutan melalui kepuasan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3. 1. Wilayah dan Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi disusun pada bulan September 2022. Wilayah pada penelitian ini yaitu masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan pembayaran digital LinkAja Syariah sebagai alat pembayaran pada perkembangan teknologi masa sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko dengan niat keberlanjutan menggunakan LinkAja Syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening.

3. 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan alat ukur. Penelitian ini berasaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7). Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent), dan variabel intervening. Hubungan antar variabel tersebut bersifat sebab dan akibat (kausal). Adapun variabel – variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

3.2.1. Variabel independent

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independent, yaitu :

- a. Persepsi kegunaan
- b. Persepsi kemudahan penggunaan
- c. Persepsi resiko

3.2.2. Variabel dependent

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas (independent). Variabel dependent pada penelitian ini yaitu niat keberlanjutan menggunakan LinkAja Syariah.

3.2.3. Variabel intervening

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak dapat diamati atau terukur. Variabel ini merupakan variabel perantara yang terletak diantara variabel independent dan dependent. Pada penelitian ini variabel intervening yaitu kepuasan.

3. 3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sebagai kesimpulan. Sedangkan menurut (Supardi, 1993) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek dalam suatu wilayah dan waktu, yang memiliki kualitas tertentu yang akan diamati atau dipelajari. Penelitian ini mengkaji masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan system pembayaran ditigital linkaja syariah.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang diambil dalam dari populasi tersebut harus benar – benar representatif (mewakili). Menurut Husain dan Purnomo (2001) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling (Ahyyar et al., 2020).

Pada saat menentukan suatu sampel tidak semua data dan informasi perlu diolah karena terdapat keterbatasan waktu, manusia, dan finansial, sehingga hanya perlu menggunakan sampel dari populasi untuk mewakilinya. Oleh karena itu sampel harus bersifat representative dan peneliti harus memahami ukuran sampel, Teknik

pengambilan sampel, dan karakteristik populasi dalam sampel yang diambil. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengurangan populasi dengan cara menghitung jumlah sampel dengan menggunakan teknik (Ferdinand, 2014), dengan rumus sebagai berikut :

$$n = (25 \times \text{Jumlah Variabel Independen})$$

$$n = 25 \times 3$$

$$n = 75 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dengan menggunakan rumus Ferdinand (2014) maka, terdapat jumlah sampel sebesar 75 sampel yang digunakan untuk mewakili jumlah populasi yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan minimal 75 sampel dari masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan linkaja syariah.

Tabel 3. 1 Klasifikasi Responden

No	Kategori Responden	Keterangan
1.	Wilayah atau Alamat	Kartasura, Baki, Gatak, Grogol, Bendosari, Polokarto, Mojolaban, Sukoharjo, Nguter, Tawang Sari, Bulu, dan Weru.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan dan Laki – laki
3.	Usia	20 – 25 tahun, 25 – 30 tahun, 30 – 35 tahun, dan 35 – 40 tahun.

4.	Pekerjaan	Pegawai Negeri, TNI/Polri, IRT, Pegawai Swasta, Pelajar /Mahasiswa, Lainnya
5.	Pendidikan Terakhir	SMP, SMA/SMK, D3/Sederajat, S1/Sederajat, S2/Sederajat, dan S3
6.	Penggunaan linkaja syariah dalam satu bulan	1 – 2 kali, 3 – 4 kali, 5 – 6 kali, > 6 kali.

Sumber : Data primer (diolah), 2022

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Murgono (2004) Teknik sampling adalah cara penentuan jumlah sampel berdasarkan ukuran besar kecilnya sampel yang akan digunakan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan penyebaran populasi untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*.

Teknik *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap item atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah pemilihan anggota sampel (responden) yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Ahyyar et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel berdasarkan :

- a. Masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang berumur 20 – 40 tahun.
- b. Masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan aplikasi LinkAja Syariah.
- c. Masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan aplikasi LinkAja Syariah minimal 1 bulan.

3. 4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Pada data primer, data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada responden. Sementara itu data sekunder diperoleh dari study kepustakaan, artikel atau jurnal, dan website. Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

3.4.1. Data Primer

Menurut (Sodik, 2015) Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung maupun online. Pada kuesioner tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi resiko (X3) terhadap niat keberlanjutan menggunakan LinkAja

Syariah (Y) melalui variabel intervening kepuasan (Z) (studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo).

3.4.2. Data Sekunder

Menurut (Sodik, 2015) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, artikel atau jurnal dan website yang berkaitan dengan penelitian.

3. 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner pada masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang niat keberlanjutan menggunakan LinkAja Syariah. Menurut Sugiyono (2015) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan berbagai pertanyaan secara terstruktur atau tidak terstruktur kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok pada fenomena social yang sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Pada setiap pertanyaan yang akan diberikan kepada responden mempunyai tingkat nilai dari sangat positif sampai dengan sangat negative, seperti sebagai berikut :

- 1) Sangat Setuju (SS) = 5
- 2) Setuju (S) = 4
- 3) Kurang Setuju (KS) = 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3. 6. Variabel penelitian

3.6.1. Variabel Independent (X1)

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independent yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi resiko (X3).

3.6.2. Variabel Dependent (Y)

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent). Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu niat keberlanjutan menggunakan LinkAja Syariah.

3.6.3. Variabel Intervening (Z)

Menurut (Sugiyono, 2016:39), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini

merupakan variabel antara yang terletak diantara variabel independent dan dependent. Pada penelitian ini variabel intervening yaitu kepuasan.

3. 7. Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indicator
1.	Persepsi Kegunaan (X1)	Menurut (Davis, 1989) mendefinisikan persepsi kegunaan yaitu sebagai derajat kepercayaan akan suatu teknologi bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja dan produktivitasnya.	Davis (2016:10) dalam (Jogiyanto Hartono, 2012), terdapat indikator : a. Mempercepat Pekerjaan. b. Kinerja Pekerjaan. c. Menambah Produktifitas d. Efektivitas. e. Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah. f. Bermanfaat.
2.	Persepsi kemudahan penggunaan (X2)	Menurut Davis (1989), menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kondisi dimana pengguna menyadari sebuah sistem mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk mengoprasikan sebuah sistem (Davis, 1989).	Menurut (Davis, 1989) terdapat enam indicator Persepsi kemudahan penggunaan, yaitu : a. Mudah dipelajari b. Mudah dikontrol c. Mudah untuk menjadi terampil/mahir d. Jelas dan dapat dipahami e. Fleksibelitas f. Mudah dioperasikan
3.	Persepsi resiko (X3)	Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007), persepsi resiko adalah	Menurut (Ryu, 2017) indicator persepsi resiko, yaitu:

No	Variabel	Definisi Operasional	Indicator
		ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat memastikan konsekuensi dimasa yang akan datang atas keputusan pembelian yang mereka lakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko tinggi dari menggunakan <i>fintech mobile payment</i>. 2. Resiko ketidakpastian 3. Manfaat yang sedikit dibandingkan layanan tradisional
4.	Kepuasan (Z)	Menurut Stanton (1994) kepuasan pengguna merupakan suatu respon atau umpan balik yang muncul dari pengguna yang telah memakai suatu system pembayaran digital atau sering disebut dengan <i>mobile payment</i> . Kepuasan pengguna muncul karena terdapat sikap suka terhadap system pembayaran yang telah digunakan, kepuasan pengguna ditentukan dari perbandingan antara ekspektasi pengguna dengan pengalaman yang didapatkan dari pengalaman ketika menggunakan system pembayaran. (Wijayanti et al., 2021)	Menurut (Dharmmesta & Irawan, 2008), indikator kepuasan meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Perasaan puas 2) Terpenuhinya harapan pelanggan setelah membeli produk 3) Selalu membeli produk
5.	Niat keberlanjutan (Y)	Menurut Davis (1989), niat keberlanjutan adalah minat atau keinginan dari seorang individu untuk terus menggunakan	Menurut (Ryu 2018) dalam (Chandra & Kohardinata, 2021) indikator pada niat keberlanjutan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran dalam menggunakan 2. Preferensi

No	Variabel	Definisi Operasional	Indicator
		sebuah system. Sedangkan menurut Bhattacharjee (2001), niat keberlanjutan adalah minat seseorang untuk terus berpartisipasi atau ikut mengambil peran dalam sebuah system tertentu.	3. Penggunaan yang berlanjut 4. Penggunaan dimasa depan

3. 8. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi resiko (X3) terhadap niat keberlanjutan menggunakan LinkAja Syariah (Y) pada masyarakat Kabupaten Sukoharjo melalui variabel intervening yaitu kepuasan (Z). Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 26,0*.

3.8.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:219), uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan untuk menguji data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner (Firdaus, 2021).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26,0 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$ dan nilai signifikansi $p < 0,05$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{table}$ dan nilai signifikansi $p > 0,05$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Firdaus, 2021) Reliabilitas merupakan suatu keterpercayaan, keterandalan, dan konsistensi. Hasil atau pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik, dan suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* apabila memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1, semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin *reliable* alat ukur tersebut.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Riyanto, 2020) Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada normalitas dapat dilihat dengan penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal dari grafik. Metode yang digunakan untuk memeriksa normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam studi ini menggunakan Kolmogorov Smirnov, jika probabilitas Kolmogorov Smirnov $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Haritanto, 2022) Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent didalam model regresi. Diinterpretasikan secara luas bahwa multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik itu yang pasti atau mendekati pasti di antara variabel. Menurut Ghozali (2016) untuk menguji adanya multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Riyanto, 2020) Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dan sisa nilai sama antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain maka dalam hal ini akan dinamakan homokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan regresi yang berada pada posisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas, maka dilakukan uji glejser yaitu uji heterokedastisitas dengan cara meregresi variabel independent ke nilai residual absolutnya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016).

3.8.3. Uji Ketetapan Model

a. Uji F (simultan)

Menurut (Yuliara, 2016) Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independent yang ditentukan peneliti berpengaruh terhadap variabel dependent. Pada Uji F digunakan untuk menentukan kelayakan data. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan keputusan uji F sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat diartikan variabel bebas secara bersama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan variabel bebas secara Bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Imam Ghozali, 2016) Uji koefisien determinan (R^2) merupakan uji statistic untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variable terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai tersebut mendekati angka 1 dan menjauhi 0, maka dapat diartikan bahwa variable-variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi variable

dependen. Apabila nilai tersebut mendekati 1 maka berarti terdapat pengaruh yang kuat.

3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Yuliara, 2016) Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan fungsional antar variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan *software SPSS versi 26,0*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi resiko (X3), sedangkan variabel dependennya yaitu niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y), dan terdapat variabel intervening yaitu Kepuasan (Z). Adapun model persamaan regresi linier berganda secara matematik yaitu :

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Y = Niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah

Z = Kepuasan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X₁ = Persepsi kegunaan

X₂ = Persepsi kemudahan penggunaan

X₃ = Persepsi resiko

ε = Error

3.8.5. Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut (Yuliara, 2016) uji hipotesis adalah pengujian untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima, hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Pada uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang akan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam menentukan taraf nyata uji T yaitu dengan menentukan besarnya nilai signifikan dalam kesalahannya hasil hipotesis pada nilai parameter populasi. Semakin tinggi nilai signifikannya maka semakin rendah penolakan terhadap H_0 . Nilai signifikan yang sering digunakan yaitu sebesar 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,1). Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila taraf signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat diartikan bahwa secara keseluruhan variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Apabila taraf signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

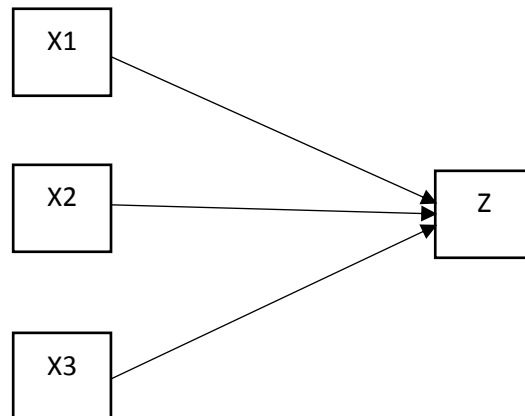
3.8.6. Uji Pengaruh Mediasi (*Path Analysis*)

Uji regresi dengan variabel intervening digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel yang lainnya. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening yaitu dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). *Path analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y yang berdampak terhadap Z. Pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26,0.

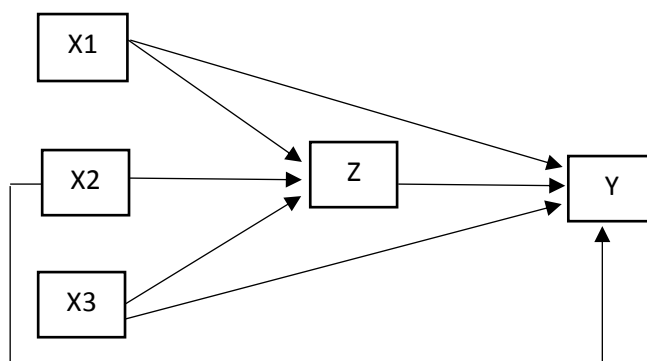
Menurut Robert D. Retherford (1993) *path analysis* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel yang secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut pendapat Ghozali (2018) analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (mode casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) *path analysis* merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui keberadaan variabel dependen terakhir, apakah melalui jalur langsung atau melalui variabel intervening.

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung *variabel independent* terhadap *variabel dependen*. Perhitungan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dapat dihitung dari nilai *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah gambaran *path analysis* dari penelitian ini :

a. Sub- structural 1



b. Sub- structural 2



Gambar 3. 1 Path Analysis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persamaan strukturnya dalam analisis jalur yakni persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi resiko (X3)

terhadap niat keberlanjutan (Y) melalui kepuasan (Z). Persamaan analisis path dapat ditulis sebagai berikut :

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Y = Niat keberlanjutan menggunakan Linkaja syariah

Z = Kepuasan

β = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi kegunaan

X_2 = Persepsi kemudahan menggunakan

X_3 = Persepsi resiko

ε = Error / variabel pengganggu

3.8.7. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi atau intervening dapat dilakukan dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Sobel dan dikenalkan dengan uji sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z (Imam Ghozali, 2016). Adapun rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan =

Sab = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independent (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

sa = standar eror koefisien a

sb = standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Apabila nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi (Z) dalam memediasi hubungan variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening (studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif survey, dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden melalui media kertas. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan linkaja syariah, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 75 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dan path analysis dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Objek pada penelitian ini adalah linkaja syariah.

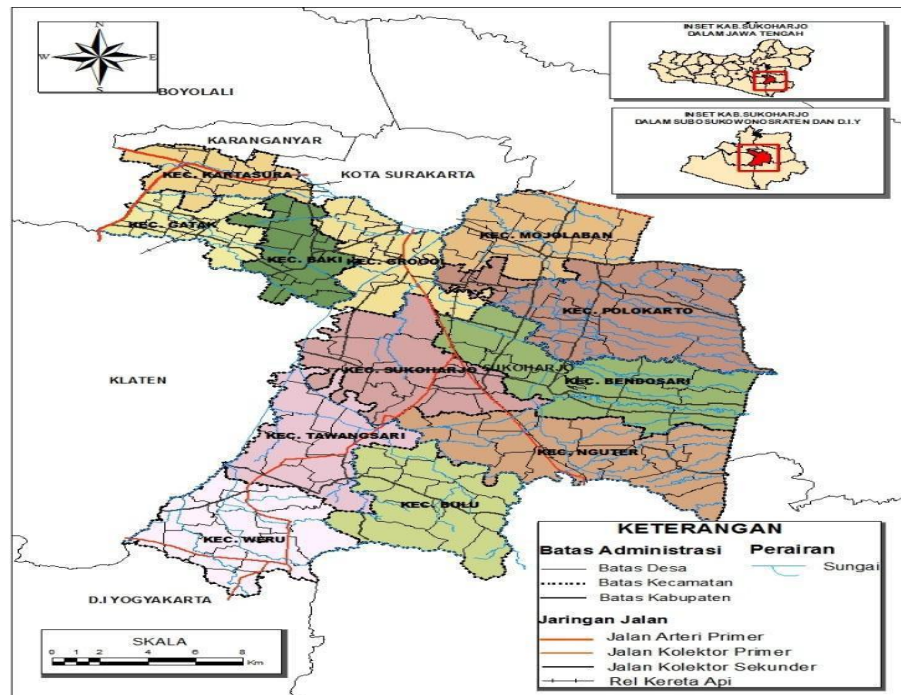
Linkaja syariah adalah uang elektronik syariah yang pertama dan satu-satunya di Indonesia yang dikelola sesuai regulasi syar'i dalam fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang layanan uang elektronik syariah dan uang elektronik yang telah terdaftar dan diatur oleh Bank Indonesia. Linkaja syariah merupakan penyedia jasa pembayaran yang berbasis server dari PT Fintech karya nusantara (Finarya) sejak 21 febuari 2020 dan telah resmi terdaftar di Bank Indonesia sebagai perusahaan penerbit uang elektronik dan penyedia jasa keuangan digital berbadan hukum. PT Fintech Karya Nusantara merupakan anak

usaha dari 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki visi menjadi platform keuangan digital pilihan bangsa yang unggul dan terpercaya. Dengan misi bangun ekosistem dan platform pembayaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat kelas menengah dan UMKM di Indonesia (LinkAja Syariah, 2022).

Sistem pembayaran digital linkaja syariah mempunyai tiga produk layanan syariah yang sesuai dengan akad syariah tanpa ada unsur maisyir (perjudian), gharar (ketidakpastian), riba, kezaliman, dan barang non halal, yaitu ekosistem ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid serta digitalisasi pondok pesantren dan UMKM. Layanan linkaja syariah merupakan perluasan dari suatu layanan yang terdapat pada dompet digital dengan segala fitur dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adapun fitur yang terdapat didalam linkaja syariah yaitu pembelian pulsa dan data, bayar tagihan, kebutuhan transportasi, zakat dan wakaf, investasi dan pinjaman syariah, pembayaran haji dan umrah.

4.1.1. Profil Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang terletak antara 110° 42' hingga 110° 57' Bujur Timur dan 7° 32' hingga 7° 49' Lintang Selatan. Secara geografis Kabupaten Sukoharjo berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan lima kabupaten atau kota di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Klaten, Boyolali dan Kota Surakarta .



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Sukoharjo

Sumber : <https://humas.sukoharjokab.go.id/profil/kondisi-geografis/>

Pada Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 Kecamatan yaitu Kartasura, Baki, Gatak, Grogol, Sukoharjo, Mojolaban, Polokarto, Bendosari, Nguter, Tawang Sari, Bulu, dan Weru. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah 466,66 km² dengan jumlah penduduk 911,603 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 0,5% (BPS Kabupaten Sukoharjo, 2021).

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo 2021

Kelompok umur	Laki - laki	Perempuan	jumlah
0 – 4	31,853	30,318	62,171
5 – 9	32,861	31,824	64,685
10 – 14	36,268	33,897	70,165
15 – 19	36,102	33,988	70,090
20 – 24	33,972	32,582	66,554
25 – 29	33,712	33,358	67,070
30 – 34	33,436	33,083	66,519
35 – 39	35,629	34,929	70,558
40 – 44	35,681	36,022	71,703
45 – 49	32,873	33,456	66,329
50 – 54	30,571	31,273	61,844
55 – 59	26,033	27,317	53,350
60 – 64	20,994	21,487	42,481
65 – 69	15,872	16,993	32,865
70 – 74	9,992	11,617	21,609
75 +	10,214	13,396	23,610
Kab Sukoharjo	456,063	455,540	911,603

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2021

4.1.2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Responden penelitian ini adalah pengguna linkaja syariah di Kabupaten Sukoharjo dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada masyarakat yang menggunakan linkaja syariah.

Tabel 4. 2 Hasil penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner	75 responden
Kuesioner yang diterima	75 responden
Kuesioner yang memenuhi syarat	75 responden

Sumber : Data primer diolah, 2023

4.1.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu masyarakat yang menggunakan linkaja syariah pada Kabupaten Sukoharjo. Untuk jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu 75 responden. Berikut adalah data responden dari masyarakat yang menggunakan linkaja syariah pada Kabupaten Sukoharjo dan karakteristik responden meliputi alamat, jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pengguna linkaja syariah dalam waktu satu bulan. Berikut ini penyajian hasil yang telah diperoleh :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

Kecamatan	Jumlah	Presentase
Baki	4	5%
Kartasura	6	8%
Gatak	4	5%
Grogol	4	5%
Bendosari	4	5%
Polokarto	5	7%
Mojolaban	11	15%
Sukoharjo	16	21%

Kecamatan	Jumlah	Presentase
Nguter	10	13%
Tawang Sari	4	5%
Bulu	4	5%
Weru	3	4%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang menggunakan linkaja syariah paling banyak terdapat di wilayah Kecamatan Sukoharjo sebesar 21% dan Kecamatan Mojolaban 15% dari seluruh responden pada penelitian ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuisioner yang telah dihimpun pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - Laki	22	29%
Perempuan	53	71%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam penelitian ini masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang banyak menggunakan linkaja syariah adalah perempuan sebanyak 53 responden atau 71% sedangkan pengguna laki – laki yaitu sebanyak 22 responden atau 29%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 5 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase
20 - 25 tahun	60	80%
25 - 30 tahun	10	13%
30 - 35 tahun	5	7%
35 - 40 tahun	0	0%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang menggunakan linkaja syariah yaitu masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang sebagian besar berusia 20 – 25 tahun dengan jumlah 60 pengguna linkaja syariah dengan presentase 80%, lalu usia 25 – 30 tahun dengan jumlah 10 pengguna dengan presentase 13%, dan usia 30 – 35 tahun dengan jumlah 5 pengguna dengan presentase 7%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaannya

Tabel 4. 6 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	jumlah	presentase
Pegawai Negeri	2	3%
TNI/Polri	0	0%
IRT	3	4%
Pegawai Swasta	19	25%
Pelajar/Mahasiswa	36	48%
Lainnya	15	20%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerjaan responden yang menggunakan linkaja syariah pada masyarakat Kabupaten Sukoharjo yaitu sebagian besar penggunaanya adalah mahasiswa/pelajar dengan jumlah 36 pengguna dan 48% presentase, pegawai swasta dengan jumlah 19 pengguna dan 25% presentase, pekerjaan lainnya dengan jumlah 15 pengguna dan 20% presentase, IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 3 pengguna dengan presentase sebesar 4% , dan pegawai negeri dengan jumlah 2 pengguna dengan presentase sebesar 3%.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. 7 Pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMP	2	3%
SMA/SMK	48	64%
D3/Sederajat	13	17%
S1/Sederajat	11	15%
S2	1	1%
S3	0	0%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pendidikan terakhir responden yang menggunakan linkaja syariah pada masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang sebagaian besar adalah SMA/SMK dengan jumlah 48 pengguna dengan presentase sebesar 64%, kemudian Pendidikan terakhir

D3/Sederajat dengan jumlah 13 pengguna dengan presentase sebesar 17%, Pendidikan terakhir S1/Sederajat dengan jumlah 11 pengguna dengan presentase sebesar 15%, Pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 2 pengguna dan presentase sebesar 3%, dan Pendidikan terakhir S2/Sederajat dengan jumlah 1 pengguna dengan presentase sebesar 1%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Linkaja Syariah Dalam Satu Bulan

Tabel 4. 8 Penggunaan linkaja syariah dalam satu bulan

Penggunaan linkaja syariah dalam satu bulan	Jumlah	Presentase
1 - 2 kali	35	47%
3 - 4 kali	22	29%
5 - 6 kali	9	12%
> 6 kali	9	12%
Jumlah	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang menggunakan linkaja syariah dalam satu bulan yang paling banyak yaitu menggunakan 1 – 2 kali dengan jumlah pengguna 35 dengan presentase 47%, lalu pengguna 3 – 4 kali sebesar 22 pengguna dengan presentase 29%, penggunaan 5 – 6 kali sebesar 9 pengguna dengan presentase 12%, dan penggunaan > 6 kali sebesar 9 pengguna dengan presentase 12%.

4. 2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:219), validitas adalah ukuran yang menunjukkan kebenaran suatu instrument. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner tersebut valid atau tidak, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau uji $sig < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid.

Dalam mengukur tingkat validitas data yang dimasukkan dalam kuisiioner, hasilnya kemudian dibandingkan dengan menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dari 75 sampel. Pada penelitian ini besarnya degree of freedom (df) dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, atau $df = 75 - 2 = 73$ dengan alfa 5%, maka r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0.2272. Hasil pengujian validitas dari total item pertanyaan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi resiko, kemudahan dan niat berkelanjutan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)				
1.	Aplikasi LinkAja Syariah membantu saya untuk bertransaksi dengan lebih cepat	0.685	0.2272	Valid
2.	Menggunakan aplikasi linkaja syariah meningkatkan kinerja saya dalam mengelola pembayaran	0.674	0.2272	Valid
3.	Menggunakan aplikasi linkaja syariah meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola pembayaran	0.711	0.2272	Valid
4.	Menggunakan Linkaja syariah meningkatkan efektivitas pekerjaan dalam bertransaksi	0.695	0.2272	Valid
5.	Pembayaran digital melalui linkaja syariah mempermudah transaksi karena tercatat secara otomatis	0.660	0.2272	Valid
6.	Aplikasi LinkAja Syariah memberikan manfaat dalam melakukan transaksi sesuai dengan prinsip syariah	0.715	0.2272	Valid
Persepsi Kemudahan Menggunakan (X2)				
1.	Fitur yang terdapat pada layanan linkaja syariah sangat mudah dipelajari	0.702	0.2272	Valid

	untuk melakukan transaksi			
2.	Pembayaran digital melalui linkaja syariah dapat dikontrol sewaktu-waktu dengan mudah	0.691	0.2272	Valid
3.	Kemudahan menggunakan aplikasi linkaja syariah membuat saya menjadi mudah bertransaksi apa saja yang saya inginkan dalam pembayaran	0.715	0.2272	Valid
4.	Saya mudah memahami instruksi - instruksi yang diberikan oleh aplikasi linkaja syariah	0.710	0.2272	Valid
5.	Aplikasi LinkAja Syariah dapat digunakan bertransaksi dimana saja dan kapan saja	0.654	0.2272	Valid
6.	Aplikasi linkaja syariah mudah digunakan secara keseluruhan dalam bertransaksi	0.738	0.2272	Valid
Persepsi Resiko (X3)				
1.	Menggunakan pembayaran digital linkaja syariah memberikan resiko tinggi bagi saya	0.706	0.2272	Valid
2.	Menggunakan linkaja syariah kemungkinan akan terjadi kesalahan pada server aplikasi sehingga terjadi resiko ketidakpastian	0.763	0.2272	Valid

3.	Menurut saya menggunakan aplikasi pembayaran linkaja syariah hanya memberikan sedikit manfaat apabila dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional	0.822	0.2272	Valid
Kepuasan (Z)				
1.	Saya merasa puas dengan kinerja layanan dari linkaja syariah dalam menangani masalah yang terjadi ketika bertransaksi	0.803	0.2272	Valid
2.	Saya merasa puas karena produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan harapan saya	0.840	0.2272	Valid
3.	Saya selalu menggunakan layanan linkaja syariah karena memperhatikan kepuasan penggunaanya	0.852	0.2272	Valid
Niat Keberlanjutan (Y)				
1.	Menggunakan aplikasi linkaja syariah merupakan keputusan yang benar	0.660	0.2272	Valid
2.	Saya memilih menggunakan aplikasi linkaja syariah daripada produk pembayaran digital lainnya	0.656	0.2272	Valid
3.	Saya akan lanjut menggunakan	0.777	0.2272	Valid

	layanan linkaja syariah untuk melakukan transaksi pembayaran diwaktu yang akan datang			
4.	Saya berminat akan terus menggunakan layanan linkaja syariah dimasa yang akan datang	0.805	0.2272	Valid

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan pengolahan uji validitas pada item pernyataan didalam kuisisioner, dimana nilai r hitung $>$ r tabel, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa item dari pernyataan pada kuesioner tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Firdaus, 2021) adalah suatu alat uji yang digunakan untuk mengukur keterpercayaan, kehandalan dan konsistensi dalam kuesioner. Hasil atau pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali melakukan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,06 (Imam Ghozali, 2016). Data yang menunjukkan reliabel dapat dipercaya untuk alat pengumpul data, karena data yang reliabel sudah menggunakan instrument yang baik. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi resiko, kepuasan, dan niat keberlanjutan:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
1.	Persepsi Kegunaan	0.775	Reliabel
2.	Persepsi Kemudahan Menggunakan	0.789	Reliabel
3.	Persepsi Resiko	0.644	Reliabel
4.	Kepuasan	0.777	Reliabel
5.	Niat Keberlanjutan	0.755	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,06 yang berarti semua kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai probabilitas *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 (Riyanto, 2020).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengujian. Uji normalitas 1 digunakan untuk mengetahui normalitas data persamaan regresi pertama yaitu pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel intervening (Z). Sedangkan uji normalitas 2 untuk mengetahui normalitas data persamaan regresi yang kedua yaitu pengaruh variabel independent (X) dan variabel intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari kedua persamaan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas 1

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	keterangan
Unstandardized Residual	0,053	Data terdistribusi normal

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil olah data persamaan pertama diatas menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada persamaan pertama menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi

sebesar $0,053 > 0,05$. Dilihat dari nilai signifikansi tersebut maka disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas 2

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,059	Data terdistribusi normal

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Hasil olah data dari persamaan kedua diatas, dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada persamaan kedua menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$. Dilihat dari nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2016) dalam menguji multikolineritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai tolerance mendekati angka 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolineritas.

Uji multikolineritas dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengujian. Uji multikolineritas pertama digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap data persamaan pertama yaitu pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel intervening (Z). Sedangkan uji multikolineritas kedua digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan data persamaan kedua yaitu pengaruh variabel independent (X) dan variabel intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y). hasil dari kedua persamaan uji multikolineritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolineritas 1

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	X1	0,390	2,566	Tidak terjadi multikolineritas
2.	X2	0,337	2,965	Tidak terjadi multikolineritas
3.	X3	0,569	1,759	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil pada tabel uji multikolineritas 1 di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai VIF pada persepsi kegunaan (X1) sebesar 2,566, persepsi kemudahan (X2) menggunakan sebesar 2,965, dan persepsi resiko (X3) sebesar 1,759. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari variabel tersebut $< 10,00$, hal ini berarti menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolineritas.

Sedangkan hasil pada nilai *tolerance* dari persepsi kegunaan (X1) sebesar 0,390, persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebesar 0,337, dan persepsi resiko (X3) sebesar 0,569, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolineritas karena hasil dari nilai *tolerance* $> 0,100$.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolineritas 2

No	Variable	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	X1	0,348	2,872	Tidak terjadi multikolineritas
2.	X2	0,296	3,378	Tidak terjadi multikolineritas
3.	X3	0,525	1,905	Tidak terjadi multikolineritas
4.	Z	0,336	2,977	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil pada tabel uji multikolinearitas persamaan dua di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai VIF pada persepsi kegunaan (X1) sebesar 2,872, persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebesar 3,378, persepsi resiko (X3) sebesar 1,905, dan kepuasan (Z) 2,977. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari variabel tersebut $< 10,00$, hal ini berarti menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Sedangkan hasil pada nilai *tolerance* dari persepsi kegunaan (X1) sebesar 0,348, persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebesar 0,296, persepsi resiko (X3) sebesar 0,525, dan kepuasan (Z) sebesar 0,336, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas karena hasil dari nilai *tolerance* $> 0,100$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi berganda. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser Test. Uji glejser yaitu uji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variable independent ke nilai residual absolutnya. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

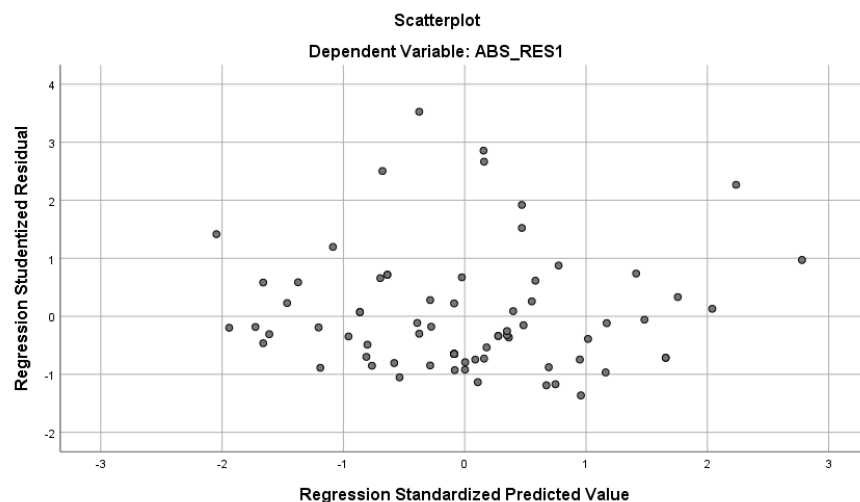
Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dua kali pengujian. Uji heteroskedastisitas 1 digunakan untuk mengetahui

apakah terdapat gejala heteroskedastisitas persamaan regresi pertama yaitu pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel intervening (Z). Sedangkan uji multikolineritas 2 untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas persamaan regresi yang kedua yaitu pengaruh variabel independent (X) dan variabel intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y). hasil dari kedua persamaan uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas 1

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	X1	0,385	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	X2	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	X3	0,122	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023



Gambar 4. 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

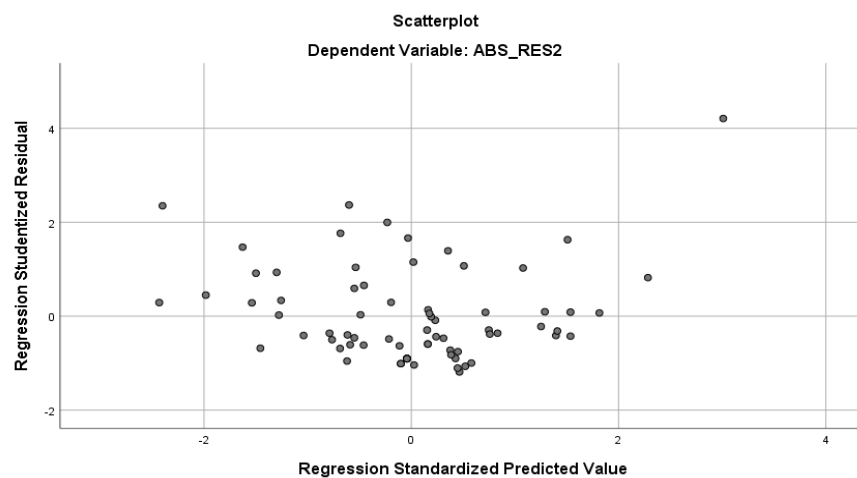
Berdasarkan hasil dari olah data uji heteroskedastisitas pertama diatas terlihat bahwa nilai sig. dari tiga variabel tersebut yaitu

persepsi kegunaan (X1) sebesar (0,385), persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebesar (0,669) dan persepsi resiko (X3) sebesar (0,122) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan dapat juga dilihat dari gambar 4.2 bahwa pada gambar tersebut, titik-titik menyebar di segala arah dan tidak membentuk suatu pola. Jadi dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas 2

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	X1	0,340	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	X2	0,089	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	X3	0,265	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Z	0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023



Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari olah data uji heteroskedastisitas persamaan kedua diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. dari keempat variabel tersebut yaitu persepsi kegunaan (X1) sebesar (0,340), persepsi kemudahan penggunaan (X2) sebesar (0,089), persepsi resiko (X3) sebesar (0,265), dan kepuasan (Z) sebesar (0,118) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan dapat juga dilihat dari gambar 4.3 bahwa pada gambar tersebut, titik – titik didistribusikan ke segala arah dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

4.2.3. Hasil Uji Ketetapan Model

1. Uji F

Pada uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independent yang ditentukan peneliti berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama – sama. Pada uji F pengambilan keputusan dilakukan dengan cara menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Dalam penelitian ini pengujian F dilakukan sebanyak dua kali pengujian. Uji F pada persamaan pertama digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut secara bersama- sama berpengaruh. Persamaan regresi pertama melihat pengaruh variabel

independent (X) berpengaruh terhadap variabel intervening (Z) secara bersama-sama atau simultan. Sedangkan uji multikolineritas 2 untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang kedua yaitu pengaruh variabel independent (X) dan variabel intervening (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau simultan. Hasil dari kedua persamaan uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji F 1

Model		F	Sig.
1.	Regression	46.781	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil dari olah data persamaan pertama dapat dilihat bahwa uji F pada tabel ANOVA menunjukkan nilai dari F hitung sebesar 46,781 dan F tabel $df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, dan $df2 = n - k = 75 - 5 = 70$ dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05% yaitu 2,503. Dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 46,781 > F_{tabel} = 2,503$, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi resiko (X3), secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah pada kabupaten sukoharjo.

Tabel 4. 18 Hasil Uji F 2

	Model	F	Sig.
1.	Regression	63.255	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil dari olah data persamaan kedua dapat dilihat bahwa uji F pada tabel ANOVA menunjukkan nilai dari F hitung sebesar 63,255 dan F tabel $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, dan $df_2 = n - k = 75 - 5 = 70$ dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05% yaitu 2,503. Dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 63,255 > F_{tabel} = 2,503$, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan menggunakan (X2), persepsi resiko (X3), dan kepuasan (Z) secara simultan berpengaruh terhadap Niat berkelanjutan menggunakan linkaja syariah pada kabupaten sukoharjo.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Imam Ghozali, 2016) Uji koefisien determinan (R^2) merupakan uji statistic untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai tersebut mendekati angka 1 dan menjauhi 0, maka dapat

diartikan bahwa variable-variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen. Apabila nilai tersebut mendekati 1 maka berarti terdapat pengaruh yang kuat.

Dalam penelitian ini menggunakan dua persamaan uji Koefisien Determinasi (R^2), persamaan pertama yaitu mengetahui seberapa persen variabel X mempengaruhi terhadap variabel Z. Persamaan yang kedua yaitu melihat seberapa persen variabel X dan variabel Z mempengaruhi terhadap variabel Y.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.650	.88783
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Pada persamaan pertama diatas hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai *R Square* sebesar 0,664, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, dan persepsi resiko berpengaruh terhadap kepuasan sebagai variabel dependen sebesar 66,4% dan sisanya 33,6% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian.

Tabel 4. 20 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.771	.83532
a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2				

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Pada persamaan kedua diketahui hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai *R Square* sebesar 0,783, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi resiko dan kepuasan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah sebagai variabel dependen sebesar 78,3% dan sisanya 21,7% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian.

4.2.4. Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Persamaan 1)

Regresi linear berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan fungsional antar variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) (Yuliara, 2016). Tujuan analisis regresi adalah untuk menguji pengaruh anatara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada persamaan 1 uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan menggunakan (X2), dan persepsi resiko (X3) terhadap kepuasan (Z). Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 21 Hasil Regresi Linear Berganda (1)

No	Variabel	Standardized Coefficients	Sig.
			0,235
1.	X1	0,321	0,005
2.	X2	0,372	0,002
3.	X3	0,222	0,018

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan persamaan pertama olah data uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$. Jika dimasukkan pada penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi berganda seperti berikut : $Z = 0,321 X_1 + 0,372 X_2 + 0,222 X_3 + \varepsilon_1$. Hasil dari uji regresi linear berganda persamaan pertama, maka dijelaskan sebagai berikut :

- 1) $\beta_1 = 0,321$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi kegunaan (X1), maka akan meningkatkan kepuasan (Z) sebesar 0,321.
- 2) $\beta_2 = 0,372$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi kemudahan menggunakan (X2), maka akan meningkatkan kepuasan (Z) sebesar 0,372.
- 3) $\beta_3 = 0,222$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi resiko (X3), maka akan meningkatkan kepuasan (Z) sebesar 0,222.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Persamaan 2)

Pada persamaan 2 uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan menggunakan (X2), persepsi resiko (X3) dan kepuasan (Z) terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y).

Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 22 Uji Regresi Linear Berganda (2)

No	Variabel	Standardized Coefficients	Sig.
			0,716
1.	X1	0,244	0,012
2.	X2	0,257	0,014
3.	X3	0,206	0,009
4.	Z	0,297	0,003

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan persamaan kedua olah data uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon_2$. Jika dimasukkan pada penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi berganda seperti berikut : $Y = 0,244 X_1 + 0,257 X_2 + 0,206 X_3 + 0,297 Z + \varepsilon_2$. Dari hasil uji regresi linear berganda persamaan kedua diatas, maka dijelaskan sebagai berikut :

- 1) $\beta_1 = 0,244$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi kegunaan (X1), maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y) sebesar 0,244.

- 2) $\beta_2 = 0,257$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi kemudahan menggunakan (X2), maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y) sebesar 0,257.
- 3) $\beta_3 = 0,206$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi resiko (X3), maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y) sebesar 0,206.
- 4) $\beta_4 = 0,297$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kepuasan (Z), maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y) sebesar 0,297.

4.2.5. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji t) adalah alat uji untuk mengukur pengaruh variabel independent secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam menentukan taraf nyata uji T yaitu dengan menentukan besarnya nilai signifikan dalam kesalahannya dari hasil hipotesis pada nilai parameter populasi. Pada penelitian ini nilai signifikan untuk tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Apabila taraf signifikan $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Dan sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka variabel tersebut berpengaruh.

Tabel 4. 23 Hasil Uji T Persamaan 1

No	Variabel	t	Sig.	Keterangan
	(Constant)	-1,198	,235	
1.	X1	2,909	,005	Signifikan
2.	X2	3,144	,002	Signifikan
3.	X3	2,430	,018	Signifikan

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan 1 diatas, dapat diketahui besar nilai t hitung dari setiap variabel dan t tabel dengan signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,99444. Nilai t hitung dari variabel persepsi kegunaan (X1) yaitu sebesar 2,909. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,909 > 1,99444$), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 1 (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Nilai t hitung dari variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) yaitu sebesar 3,144. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($3,144 > 1,99444$), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 2 (H_2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan menggunakan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Nilai t hitung dari variabel persepsi resiko (X3) yaitu sebesar 2,430. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung $>$ t tabel

2,430 > 1,99444), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 3 (H_3) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Tabel 4. 24 Hasil Uji T Persamaan kedua

No	Variabel	t	Sig.	Keterangan
	(Constant)	,365	,716	
1.	X1	2,588	,012	Signifikan
2.	X2	2,518	,014	Signifikan
3.	X3	2,683	,009	Signifikan
4.	Z	3,095	,003	Signifikan

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan 2 diatas, dapat diketahui besar nilai t hitung dari setiap variabel dan t tabel dengan signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,99444. Nilai t hitung dari variabel persepsi kegunaan (X1) yaitu sebesar 2,588. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung > t tabel ($2,588 > 1,99444$), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 4 (H_4) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Nilai t hitung dari variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) yaitu sebesar 2,518. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung > t tabel ($2,518 > 1,99444$), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 5 (H_5)

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan menggunakan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Nilai t hitung dari variabel persepsi resiko (X_3) yaitu sebesar 2,683. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,683 > 1,99444$), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 6 (H_6) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Nilai t hitung dari variabel kepuasan (Z) yaitu sebesar 3,095. Dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($3,095 > 1,99444$), sedangkan dilihat dari nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis 7 (H_7) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

4.2.6. Uji Pengaruh Mediasi (Path Analysis)

Uji regresi dengan variabel intervening digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Robert D. Retherford (1993) analisis jalur adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel yang secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi resiko dan kepuasan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah yang digambarkan sebagai berikut :

1) Sub- struktural 1 :

Pada sub – struktural 1 membahas mengenai pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan menggunakan (X2), dan persepsi resiko (X3) terhadap kepuasan (Z), sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 25 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 1

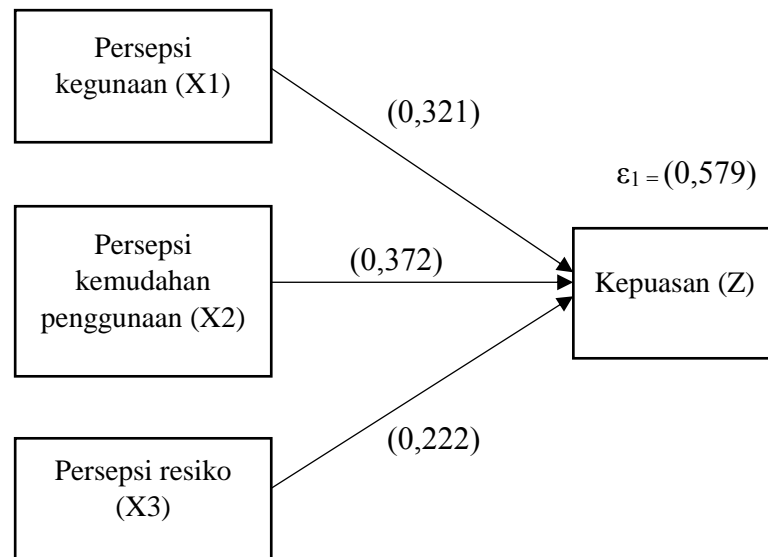
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.347	1.125		-1.198	.235
	X1	.201	.069	.321	2.909	.005
	X2	.227	.072	.372	3.144	.002
	X3	.218	.090	.222	2.430	.018

a. Dependent Variabel: Z

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan persamaan pertama olah data uji regresi diatas diperoleh persamaan sebagai berikut : $Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$. Dari hasil uji regresi persamaan pertama diatas nilai ε_1 belum diketahui, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,664} = 0,579$.

Maka persamaan 1 yaitu, sebagai berikut : $Z = 0,321 X_1 + 0,372 X_2 + 0,222 X_3 + 0,579 \varepsilon_1$.



Gambar 4. 4 Simpulan Analisis Jalur pertama

Sehingga disimpulkan bahwa apabila variabel (X1) persepsi kegunaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kepuasan sebesar 0,321 dengan eror 0,579. Apabila variabel (X2) persepsi kemudahan penggunaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kepuasan sebesar 0,372 dengan eror 0,579. Dan (X3) persepsi resiko meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kepuasan sebesar 0,222 dengan eror 0,579.

2) Sub – structural 2 :

Pada sub – struktur 2 menjelaskan tentang pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), persepsi resiko (X3), dan kepuasan (Z), terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y), sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

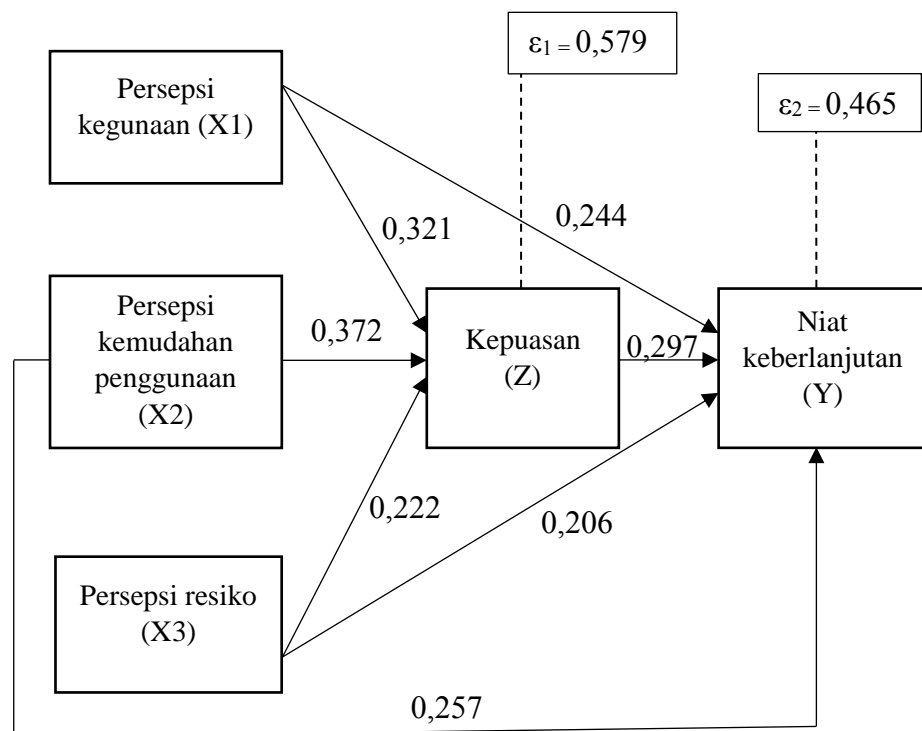
Tabel 4. 26 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi II

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.391	1.069		.365
	X1	.178	.069	.244	.012
	X2	.183	.073	.257	.014
	X3	.236	.088	.206	.009
	Z	.346	.112	.297	.003

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 26), 2023

Berdasarkan persamaan kedua olah data uji regresi diatas diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon_2$. Dari hasil uji regresi persamaan kedua diatas nilai ε_2 belum diketahui, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus $\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,783} = 0,465$. Maka persamaan 2 yaitu, sebagai berikut : $Y = 0,244 X_1 + 0,257 X_2 + 0,206 X_3 + 0,297 Z + 0,465 \varepsilon_2$.



Gambar 4. 5 Simpulan Analisis Jalur

Sehingga disimpulkan bahwa apabila variabel (X1) persepsi kegunaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah sebesar 0,244 dengan eror 0,465. Apabila variabel (X2) persepsi kemudahan penggunaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah sebesar 0,257 dengan eror 0,465. Apabila variabel (X3) persepsi resiko meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah sebesar 0,206 dengan eror 0,465. Dan apabila variabel kepuasan (Z) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan

niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah sebesar 0,297 dengan eror 0,465.

4.2.7. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi atau intervening dilakukan dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Sobel dan diperkenalkan dengan uji sobel (*Sobel Test*). Cara pengujian uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z (Imam Ghozali, 2016). Teknik pengambilan keputusan pada uji sobel dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh intervening atau mediasi. Dalam penelitian ini terdapat mediasi yang akan diujikan melalui uji sobel, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi kegunaan (X1) terhadap niat keberlanjutan (Y) melalui kepuasan (Z)

Diketahui : b = 0,346, sa = 0,069, a = 0,201, sb = 0,112

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

$$\sqrt{(0,346 \times 0,069)^2 + (0,201 \times 0,112)^2 + (0,069 \times 0,112)^2}$$

$$\sqrt{0,00057 + 0,000506 + 0,000059}$$

$$\sqrt{0,001135}$$

$$Sab = 0,0337$$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,346 \times 0,201}{0,0337}$$

$$t = \frac{0,0695}{0,0337}$$

$$t = 2,06367$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,06367. Sedangkan diketahui nilai t tabel dari alpha 0,05 yaitu sebesar 1,99444. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu $2,06367 > 1,99444$. Dengan demikian hipotesis 8 (H_8) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan (Z) mampu memediasi pengaruh antara variabel persepsi kegunaan (X1) terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y).

2. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap niat keberlanjutan (Y) melalui kepuasan (Z)

Diketahui : $b = 0,346$, $sa = 0,072$, $a = 0,227$, $sb = 0,112$

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$\sqrt{(0,346 \times 0,072)^2 + (0,227 \times 0,112)^2 + (0,072 \times 0,112)^2}$$

$$\sqrt{0,00062 + 0,00065 + 0,00006}$$

$$\sqrt{0,00133}$$

$$Sab = 0,0364$$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,346 \times 0,227}{0,0364}$$

$$t = \frac{0,0785}{0,0364}$$

$$t = 2,1577$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,1577. Sedangkan diketahui nilai t tabel dari alpha 0,05 yaitu sebesar 1,99444. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu $2,1577 > 1,99444$. Dengan demikian hipotesis 9 (H_9) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan (Z) mampu memediasi pengaruh antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y).

3. Pengaruh persepsi resiko (X3) terhadap niat keberlanjutan (Y) melalui kepuasan (Z)

Diketahui : $b = 0,346$, $sa = 0,082$, $a = 0,218$, $sb = 0,112$

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$\sqrt{(0,346 \times 0,082)^2 + (0,218 \times 0,112)^2 + (0,082 \times 0,112)^2}$$

$$\sqrt{0,00080 + 0,00050 + 0,00008}$$

$$\sqrt{0,00138}$$

$$Sab = 0,0371$$

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,346 \times 0,218}{0,0371}$$

$$t = \frac{0,07542}{0,0371}$$

$$t = 2,0330$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,0330. Sedangkan diketahui nilai t tabel dari alpha 0,05 yaitu sebesar 1,99444. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu $2,0330 > 1,99444$. Dengan demikian hipotesis 10 (H_{10}) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan (Z) mampu memediasi pengaruh antara variabel persepsi resiko (X3) terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah (Y).

4. 3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening” memiliki hasil penelitian sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa $H1 =$ diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap kepuasan.

Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai t hitung sebesar 2,909 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $2,909 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Menurut (Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan yaitu sebagai derajat kepercayaan akan suatu teknologi bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja dan produktivitas. Dalam persepsi kegunaan ini mempunyai dampak secara langsung terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi.

Dengan adanya hal tersebut, penelitian akan sejalan dengan teori TAM dalam penerimaan teknologi. Maka dapat diartikan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Semakin banyak kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan linkaja syariah, maka akan meningkatkan kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pangestu & Sukresna, 2021), (Izza Ashsifa, 2020), Purba et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan sistem uang elektronik ini dapat memberikan kegunaan seperti meningkatkan kinerja, efektivitas, dan produktifitas pengguna.

4.3.2. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa H2 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepuasan. Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai t hitung sebesar 3,144 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $3,144 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H2 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Menurut (Davis, 1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu kondisi dimana pengguna menyadari sebuah sistem mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk mengoperasikan sebuah sistem. Dalam persepsi kemudahan menggunakan ini mempunyai dampak secara langsung terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi.

Dengan adanya hal tersebut, penelitian akan sejalan dengan teori TAM dalam penerimaan teknologi. Maka dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Semakin banyak kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan linkaja syariah, maka akan meningkatkan kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artina ,2021), (Mario Budirahardjo, 2022), dan (Purba et al., 2020), yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan sistem uang elektronik ini mudah dipahami dan digunakan tanpa melakukan usaha yang besar.

4.3.3. Pengaruh persepsi resiko terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa $H3 =$ diduga terdapat pengaruh variabel persepsi resiko terhadap kepuasan. Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai t hitung sebesar 2,430 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,430 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,018

lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H3 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007) persepsi resiko adalah ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat memastikan konsekuensi dimasa yang akan datang atas keputusan pembelian yang mereka lakukan. Persepsi resiko merupakan suatu konsekuensi yang tidak diinginkan dalam menggunakan suatu produk dan layanan.

Persepsi resiko yang semakin tinggi menyebabkan seseorang mempunyai ketakutan yang tinggi pada saat menggunakan sistem pembayaran digital, begitu juga sebaliknya persepsi resiko yang rendah akan membuat seseorang merasa tidak takut menggunakan sistem pembayaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ashghar, 2020) dan (Wijayanti, 2019), menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap kepuasan. Hal ini menandakan bahwa kepuasan yang dirasakan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital mempunyai resiko, tetapi konsumen membutuhkan dan

menggunakan secara bijak sehingga tingkat resiko yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik.

4.3.4. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis keempat menyatakan bahwa H_4 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah. Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai t hitung sebesar 2,588 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,588 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_4 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Dengan semakin besar pengguna memiliki tingkat kegunaan yang tinggi maka semakin besar juga penerimaan niat terhadap penggunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegunaan pada aplikasi linkaja syariah sangat membantu segala aktivitas maupun memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak kegunaan yang dirasakan jika melakukan transaksi bersifat *cashless*, melalui linkaja syariah mereka bisa melakukan transaksi secara online dengan berlandaskan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sasongko et al., 2022) dan (Pangestu & Sukresna, 2021), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

4.3.5. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis kelima menyatakan bahwa H_5 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah. Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai t hitung sebesar 2,518 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,518 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_5 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sebagai ukuran penerimaan suatu teknologi. Ketika pengguna merasakan kemudahan dalam penggunaannya, sehingga tidak memerlukan tenaga dan pikirannya untuk melakukan aktivitas transaksi. Serta pengaruh tersebut diharapkan dapat meningkatkan niat penggunaan berkelanjutan menggunakan linkaja

syariah, sehingga dapat meningkatkan perkembangan sistem digitalisasi ekonomi islam yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putritama, 2021) dan (Chandra & Kohardinata, 2021), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

4.3.6. Pengaruh persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis keenam menyatakan bahwa H_6 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah. Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai t hitung sebesar 2,683 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,683 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_6 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007) persepsi resiko adalah ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat memastikan konsekuensi dimasa yang akan datang atas keputusan pembelian yang mereka lakukan. Persepsi resiko merupakan suatu

konsekuensi yang tidak diinginkan dalam menggunakan suatu produk dan layanan.

Persepsi resiko berpengaruh terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah. Hal ini menandakan bahwa niat keberlanjutan mempengaruhi beberapa faktor yang membuat masyarakat tetap berniat menggunakan linkaja syariah. Dalam menggunakan sistem pembayaran digital pasti mempunyai tingkat resiko, tetapi konsumen membutuhkan dan menggunakan secara bijak sehingga tingkat resiko yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnama, 2022) dan (Chandra & Kohardinata, 2021), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

4.3.7. Pengaruh kepuasan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah

Pada hipotesis ketujuh menyatakan bahwa H7 = diduga terdapat pengaruh variabel kepuasan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah. Dilihat dalam tabel *coefficient*, nilai *t* hitung sebesar 3,095 dan *t* tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel, yaitu $3,095 > 1,99444$. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha =$

0,05. Dapat diartikan bahwa H7 diterima, sehingga disimpulkan bahwa kepuasan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

Menurut Kotler (2009) niat keberlanjutan merupakan suatu Tindakan konsumen pasca menggunakan. Terjadinya kepuasan konsumen pasca menggunakan terhadap suatu produk dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa niat keberlanjutan adalah kondisi Ketika pengguna sistem tersebut merasa puas terhadap sistem yang telah digunakan sehingga membuat pengguna untuk menggunakan secara berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anasta et al., 2022) dan (Pangestu & Sukresna, 2021), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kepuasan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

4.3.8. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan

Pada hipotesis kedelapan menyatakan bahwa H8 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan. Hal ini dilihat dalam hasil uji sobel yang menyatakan bahwa, nilai t hitung

sebesar 2,06367 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,06367 > 1,99444$. Dapat diartikan bahwa H8 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan dalam bertransaksi menggunakan linkaja syariah memunculkan kepuasan sehingga niat keberlanjutan menggunakannya semakin tinggi. Niat menggunakan kembali suatu teknologi dapat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dengan kepuasan. Terciptanya kepuasan dari seseorang tergantung dari kegunaan yang dirasakan ketika dapat meningkatkan kinerja saat menggunakan suatu teknologi tersebut sehingga akan memunculkan niat untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Diana & Leon, 2020) dan (Anasta et al., 2022), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

4.3.9. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan

Pada hipotesis kesembilan menyatakan bahwa H9 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap

niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan. Hal ini dilihat dalam hasil uji sobel yang menyatakan bahwa, nilai t hitung sebesar 2,1577 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,1577 > 1,99444$. Dapat diartikan bahwa H_9 diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan dalam bertransaksi menggunakan linkaja syariah memunculkan kepuasan sehingga niat keberlanjutan menggunakannya semakin tinggi. Niat menggunakan kembali suatu teknologi dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dengan kepuasan. Terciptanya kepuasan dari seseorang tergantung dari kemudahan yang dirasakan saat menggunakan suatu teknologi tersebut sehingga akan memunculkan niat untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purba et al., 2020) dan (Asri W, 2016), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

4.3.10. Pengaruh persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan

Pada hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa H_{10} = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan. Hal ini dilihat dalam hasil uji sobel yang menyatakan bahwa, nilai t hitung sebesar 2,0330 dan t tabel sebesar 1,99444, sehingga nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $2,0330 > 1,99444$. Dapat diartikan bahwa H_{10} diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

Resiko merupakan suatu sikap atau tindakan yang dipilih berdasarkan pemikiran terhadap ketidakpastian yang memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap tujuan. Persepsi resiko dipilih konsumen ketika berhadapan dengan situasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Pavlou (2001) resiko adalah suatu keadaan ketidakpastian yang dipertimbangkan seseorang untuk memutuskan melakukan suatu tindakan. Pada penelitian ini diketahui bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh positif, dalam menggunakan sistem pembayaran digital pasti mempunyai tingkat resiko, tetapi konsumen membutuhkan dan menggunakannya secara bijak sehingga tingkat resiko yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik.

Persepsi resiko juga dapat dipertimbangkan dari tingkat kepuasan. Kepuasan pelanggan dapat dibentuk dari Tindakan yang diambil oleh produsen atau penyedia jasa untuk memberikan persepsi nilai yang sesuai kepada konsumen dari suatu produk tersebut sehingga dapat mempengaruhi niat menggunakan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijayanti, 2019) dan (Purba et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan sebagai variabel intervening (studi kasus masyarakat Kabupaten Sukoharjo). Variabel dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *SPSS versi 26*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.
3. Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan menggunakan linkaja syariah.
4. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.
5. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.
6. Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.

7. Kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah.
8. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.
9. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.
10. Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan menggunakan linkaja syariah melalui kepuasan.

5. 2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian ini, yang mungkin menjadi beberapa faktor yang harus lebih diperhatikan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian yang dihasilkan lebih sempurna. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan pada variabel yang digunakan pada penelitian.
Pada penelitian ini hanya mencakup variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi resiko, kepuasan dan niat keberlanjutan menggunakan.

2. Keterbatasan pada penyebaran kuesioner, dikarenakan pengguna linkaja syariah di Kabupaten Sukoharjo masih terbilang rendah. Sehingga dengan hal tersebut penyebaran pada wilayah kabupaten sukoharjo belum optimal.
3. Keterbatasan pada referensi – referensi yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi penelitian, sehingga terdapat kendala dalam memuat suatu informasi.

5. 3. Saran

Dari kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang diharapkan bisa berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang akan menentukan masyarakat menggunakan linkaja syariah untuk penggunaan yang berkelanjutan, antara lain :

1. Dalam meningkatkan niat masyarakat untuk terus menggunakan linkaja syariah, maka perusahaan linkaja syariah lebih meningkatkan strategi promosi agar tidak tersingkirkan start up pesaing serta dapat berkolaborasi dengan perusahaan lainnya sehingga tidak kalah saing dengan dompet digital lain baik dari segi penggunaannya maupun fitur yang terdapat pada aplikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi, jumlah sampel, dan variabel. Sehingga penelitian tersebut lebih bisa mengetahui faktor niat penggunaan berkelanjutan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dharmmesta & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Ferdinand. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (kelima). Universitas Diponegoro.
- Firdaus, M. M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DILENGKAPI ANALISIS REGRESI IMB SPSS STATISTICS VERSION 26.0* (F. Ravida (ed.)). DOTPLUS.
- Haritanto, A. S. N. & W. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif dengan Pendekatan Statistika* (M. Kika (ed.); 1 ed.). CV ANDI OFFSET.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. (2012). *Manajemen Pemasaran*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, S. (2020). *METODE RISET PENELITIAN KUANTITATIF* (G. D. Ayu (ed.)). CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.

Jurnal / Karya ilmiah :

- A.N, A. R., & Sutarso, Y. (2021). Peran kepercayaan, manfaat dan religiusitas dalam meningkatkan niat menggunakan kembali dompet digital. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2172>
- Adiatama, M. H., & Lestari, D. T. (2020). Persepsi Milenial Terhadap Layanan Mobile Payment Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Millennial ' s Perception Of Mobile Payment Services In Indonesia With Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *e-Proceeding of Management*, 7(2), 4190–4205.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R.

- A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Nomor March).
- Anasta, M., Damanik, A., Fauzi, A., & Situmorang, S. H. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Enjoyment dan Kepercayaan Terhadap Continuance Intention Melalui Kepuasan Pada Generasi Millennial Pengguna E-Wallet di Kota Medan. *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 834. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1475>
- Ashghar, S. A., & Nurlatifah, H. (2020). Analisis Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Risk terhadap Keinginan Membeli Kembali melalui e-Trust dan s-Satisfaction (Studi Kasus Pengguna Gopay pada Transaksi UMKM). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i1.459>
- Asri W, R. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Beli Ulang Dengan Persepsi Kegunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna Layanan Aplikasi Go-Jek Di Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(3), 1–10.
- Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Peraturan Bank Indonesia*, 1. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *PERATURAN BANK INDONESIA TENTANG SISTEM PEMBAYARAN*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/pages/PBI_222320.aspx
- Bank Indonesia. (2022). *BI 7-DAY REVERSE REPO RATE NAIK 25 BPS MENJADI 5,50%:SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MOMENTUM PEMULIHAN*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2435022.aspx#:~:text=nilai transaksi uang elektronik \(UE,sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2435022.aspx#:~:text=nilai transaksi uang elektronik (UE,sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat)
- BPS Kabupaten Sukoharjo. (2021). *penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Sukoharjo, 2021*. <https://sukoharjokab.bps.go.id/statictable/2021/03/18/103/banyaknya-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sukoharjo-2021.html>
- Chandra, M. B., & Kohardinata, C. (2021). Dampak Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Fintech Continuance Intention Pada E-Wallet. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 6(5).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. (1996). A critical assessment of potential measurement biases in the technology acceptance model: Three experiments.

- International Journal of Human Computer Studies*, 45(1), 19–45.
<https://doi.org/10.1006/ijhc.1996.0040>
- Dharmmesta & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Diana, N., & Leon, F. M. (2020). Factors Affecting Continuance Intention of FinTech Payment among Millennials in Jakarta. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4).
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.444>
- Dwi Cahyaningrum, Y. A., Pramesti, P., & Rahayu, F. (2022). Meningkatkan Consumer Satisfaction Melalui Utilitarian Value, Technicality, Dan Perceived Risk Terhadap Penggunaan Mobile Payment. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14316>
- Ferdinand. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (kelima). Universitas Diponegoro.
- Firdaus, M. M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DILENGKAPI ANALISIS REGRESI IMB SPSS STATISTICS VERSION 26.0* (F. Ravida (ed.)). DOTPLUS.
- Haritanto, A. S. N. & W. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif dengan Pendekatan Statistika* (M. Kika (ed.); 1 ed.). CV ANDI OFFSET.
- Huddin, M. N., & Masitoh, M. R. (2021). Persepsi Kegunaan dan kemudahan menggunakan terhadap Niat Menggunakan Mobile Payment dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.23971/jaq.v6i1.2699>
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Indrawati, R., Anwar, S., & Kartono, R. (2019). *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Bisnis FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI MOBILE PAYMENT OVO DI SAMARINDA Master of Management , Binus Business School , Binus University E-ISSN : 2502 - 1798 PENDAHULUAN Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Bisnis. 4*.
- Izza Ashsifa. (2020). *Akuntansi Universitas Muria Kudus, Jurusan Jl Lkr Utara, Kudus Kulon, Kayuapu Bae, Kec Kudus, Kabupaten. 3(1), 25–29*.
- Jogiyanto Hartono. (2012). *Manajemen Pemasaran*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- LinkAja Syariah. (2022). *Layanan Uang Elektronik Syariah*.
<https://www.linkaja.id/syariah>
- Mario Budirahardjo, D. L. (2022). *FAKTOR YANG MENDORONG INTENSI UNTUK MELANJUTKAN PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL : STUDI PADA PENGGUNA DI PULAU JAWA. 8(2), 444–457*.

- Muhammad Ananda Rizaldi. (2021). Faktor Determinasi Minat Penggunaan Layanan Linkaja Syariah Pada Masyarakat Jabodetabek. *Journal of Sharia Economics*, 2(2), 120–140. <https://doi.org/10.22373/jose.v2i2.1307>
- Ni'mah, R., & Yuliana, I. (2020). E-Wallet: Sistem Pembayaran Dengan Prinsip Hifzul Maal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 52–66. <https://doi.org/10.37058/jes.v5i2.2016>
- OJK. (2020). Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan. *Ojk*, 13(April), 1–54.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks,14 persen di 2022.>
- Olivia, M., & Marchyta, N. K. (2022). The Influence of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness on E-Wallet Continuance Intention. *Jurnal Teknik Industri*, 24(1), 13–22. <https://doi.org/10.9744/jti.24.1.13-22>
- Pangestu, M. A., & Sukresna, M. I. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Nilai, Dan Persepsi Kegunaan, Terhadap Minat Berkelanjutan Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna Dompot Digital (E-Wallet) Ovo Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Park, J., Amendah, E., Lee, Y., & Hyun, H. (2018). *M-payment service : Interplay of perceived risk , benefit , and trust in service adoption*. *March*, 1–13. <https://doi.org/10.1002/hfm.20750>
- Pirdayanti, S. M. N., & Wiagustini, P. L. N. (2021). The Influence of Perceived Risk , Perceived of Usefulness , and Perceived Ease of Use on the use of Financial Technology. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5, 428–436.
- Purba, M., Samsir, & Arifin, K. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap kepuasan dan niat menggunakan kembali aplikasi ovo pada mahasiswa pascasarjana universitas riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XII(1), 151–170. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/download/7857/6788>
- Purnama, M. P. dan D. sari. (2022). The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Risk on Continuance Intention at E-Wallet DANA in Bandung. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, volume 5, 20305-20319 e-ISSN: 2615-3076 (Online), p-ISSN: 26. https://doi.org/____
DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6048>
- Putritama, A. (2019). The Mobile Payment Fintech Continuance Usage Intention in Indonesia Niat Penggunaan Berkelanjutan dari Pembayaran Seluler Fintech di

- Indonesia. *Journal Economica: Reviews of Business and Economics Studies*, 15(2), 243–258.
- Putritama, A. (2021). Manfaat Dan Risiko Yang Mempengaruhi Kelanjutan Niat Penggunaan Fintech Pembayaran Seluler. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 214–227. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.38393>
- Rafa'al, M. (2018). Mobile Payment Sebagai Sisitem Pembayaran Masa Depan. *OSF Preprints*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/z56hk>
- Ratu, I. K., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Meningkatnya Transaksi Pembayaran Uang Elektronik Berbasis Server Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.405>
- Riyanto, S. (2020). *METODE RISET PENELITIAN KUANTITATIF* (G. D. Ayu (ed.)). CV BUDI UTAMA.
- Ryu, H. (2017). Industrial Management & Data Systems Article information : What makes users willing or hesitant to use Fintech ? : The moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541–569.
- Sasongko, D. T., Handayani, P. W., Satria, R., Sasongko, D. T., Handayani, P. W., & Satria, R. (2022). ScienceDirect ScienceDirect Analysis Analysis of factors factors affecting affecting continuance continuance use use intention intention of of the the electronic electronic money money application application in in Indonesia Indonesia. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 42–50. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.116>
- Schiffman dan Kanuk. (2007). *Perilaku Konsumen*. PT. Indeks.
- Setyadi, E. V., Suarly, R., Handoko, R., & Ali, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Continuance Intention dari Pengguna pada Layanan M-Payment (Studi Kasus Go-Pay). *Kajian Branding Indonesia*, 2(2), 162–200.
- Sodik, S. S. & A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); 1 ed.). Literasi Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Survei Populix. (2022). *E-wallet yang paling sering dipakai di Indonesia*. Survei populix. <https://goodstats.id/article/ini-10-e-wallet-yang-paling-sering-dipakai-masyarakat-indonesia-M4TA4>

- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201>
- Taufik, & Yam. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelian Kuantitatif* (K. Sihotang (ed.); Universita).
- Wijayanti. (2019). *Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use*. 13, 188–199.
- Wijayanti, R. R., Ardiasca, O., & Putra, R. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna M-Payment sebagai Alat Pembayaran Online di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2793>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.

Website :

- Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Peraturan Bank Indonesia*, 1. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *PERATURAN BANK INDONESIA TENTANG SISTEM PEMBAYARAN*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/pages/PBI_222320.aspx
- Bank Indonesia. (2022). *BI 7-DAY REVERSE REPO RATE NAIK 25 BPS MENJADI 5,50%:SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MOMENTUM PEMULIHAN*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2435022.aspx#:~:text=nilai transaksi uang elektronik \(UE,sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2435022.aspx#:~:text=nilai transaksi uang elektronik (UE,sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat).
- BPS Kabupaten Sukoharjo. (2021). *penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Sukoharjo*, 2021. <https://sukoharjokab.bps.go.id/statictable/2021/03/18/103/banyaknya-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sukoharjo-2021.html>
- Diskominfo Sukoharjo. (2021). *Sukoharjo menerima dua penghargaan TOP DIGITAL AWARDS*. Diskominfo Kabupaten Sukoharjo. <https://diskominfo.sukoharjokab.go.id/>

- Jakpat. (2022). *Penggunaan Platform Pembayaran Digital di Indonesia*.
<https://dataindonesia.id/digital/detail/transaksi-digital-konsumen-pilih-ewallet-atau-mobile-banking>
- LinkAja Syariah. (2022). *Layanan Uang Elektronik Syariah*.
<https://www.linkaja.id/syariah>
- Survei Populix. (2022). *E-wallet yang paling sering dipakai di Indonesia*. Survei populix.
<https://goodstats.id/article/ini-10-e-wallet-yang-paling-sering-dipakai-masyarakat-indonesia-M4TA4>

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

n o	Bulan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
	kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal			X																													
2.	Konsultasi			X	X	X	X			X		X			X	X			X	X	X		X			X	X						
3.	Seminar proposal																						X										
4.	Revisi proposal																							X									
5.	Pengumpulan data																							X	X	X	X						
6.	Analisis data																											X	X	X			
7.	Penulisan akhir naskah skripsi																														X		
8.	Pendaftaran munaqosyah																															X	
9.	munaqosyah																																

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN
DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP NIAT KEBERLANJUTAN
MENGUNAKAN LINKAJA SYARIAH MELALUI KEPUASAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Masyarakat Sukoharjo)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Nur Latifah mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Perbankan Syariah yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Keberlanjutan Menggunakan Linkaja Syariah Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening”**. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Berilah tanda checklis (\checkmark) pada alternative yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling sesuai :

Apakah anda sedang atau pernah menggunakan aplikasi LinkAja Syariah :

☐ Ya ☐ Tidak

A. Profil Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki – Laki

Usia : ☐ 20 – 25 Tahun ☐ 25 – 30 Tahun
☐ 30 – 35 Tahun ☐ 35 – 40 Tahun

Pekerjaan : ☐ Pegawai Negeri ☐ Pegawai Swasta
☐ TNI/ Polri ☐ Pelajar / Mahasiswa
☐ IRT ☐ Lainnya

Pendidikan : ☐ SMP ☐ D3/Sederajat ☐ S2
Terakhir ☐ SMA/SMK ☐ S1/Sederajat ☐ S3

Pengguna : ☐ 1 – 2 Kali ☐ 5 – 6 Kali
 LinkAja ☐ 3 – 4 Kali ☐ > 6 Kali
 Syariah dalam
 Sebulan

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dengan memberi tanda checklis (\checkmark) pada beberapa alternative jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini. Pada setiap pertanyaan telah disediakan 5 Point skala dengan keterangan sebagai berikut :

No	Simbol	Penjelasan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

C. Kuisioner Penelitian

A. Variabel Persepsi kegunaan (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Aplikasi LinkAja Syariah membantu saya untuk bertransaksi dengan lebih cepat.					
2.	Menggunakan aplikasi linkaja syariah meningkatkan kinerja saya dalam mengelola pembayaran					
3.	Menggunakan aplikasi linkaja syariah meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola pembayaran					
4.	Menggunakan Linkaja syariah meningkatkan efektivitas pekerjaan dalam bertransaksi.					
5.	Pembayaran digital melalui linkaja syariah mempermudah transaksi karena tercatat secara otomatis.					

6.	Aplikasi LinkAja Syariah memberikan manfaat dalam melakukan transaksi sesuai dengan prinsip syariah.					
----	--	--	--	--	--	--

B. Variabel Persepsi kemudahan penggunaan (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Fitur yang terdapat pada layanan linkaja syariah sangat mudah dipelajari untuk melakukan transaksi.					
2.	Pembayaran digital melalui linkaja syariah dapat dikontrol sewaktu-waktu dengan mudah.					
3.	Kemudahan menggunakan aplikasi linkaja syariah membuat saya menjadi mudah bertransaksi apa saja yang saya inginkan dalam pembayaran.					
4.	Saya mudah memahami instruksi-instruksi yang diberikan oleh aplikasi linkaja syariah.					
5.	Aplikasi LinkAja Syariah dapat digunakan bertransaksi dimana saja dan kapan saja					
6.	Aplikasi linkaja syariah mudah digunakan secara keseluruhan dalam bertransaksi					

C. Variabel Persepsi resiko (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Menggunakan pembayaran digital linkaja syariah memberikan resiko tinggi bagi saya					
2.	Menggunakan linkaja syariah kemungkinan akan terjadi kesalahan pada server aplikasi sehingga terjadi resiko ketidakpastian					

3.	Menurut saya menggunakan aplikasi pembayaran linkaja syariah hanya memberikan sedikit manfaat apabila dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional					
----	--	--	--	--	--	--

D. Variabel Kepuasan (Z)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa puas dengan kinerja layanan dari linkaja syariah dalam menangani masalah yang terjadi ketika bertransaksi					
2	Saya merasa puas karena produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan harapan saya					
3	Saya selalu menggunakan layanan linkaja syariah karena memperhatikan kepuasan penggunaanya					

E. Variabel Niat keberlanjutan (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Menggunakan aplikasi linkaja syariah merupakan keputusan yang benar					
2.	Saya memilih menggunakan aplikasi linkaja syariah daripada produk pembayaran digital lainnya					
3.	Saya akan lanjut menggunakan layanan linkaja syariah untuk melakukan transaksi pembayaran diwaktu yang akan datang					
4.	Saya berminat akan terus menggunakan layanan linkaja syariah dimasa yang akan datang					

Lampiran 3 Data Sampel responden

Data sampel responden masyarakat kabupaten sukoharjo yang menggunakan linkaja syariah

No	Nama	alamat
1.	Muhammad Haris P	Krebet Rt04/05, Kedungwinong, Nguter, Sukoharjo
2.	It Lola Maliya	Kidul Warung Rt 02/06, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
3.	Puput Enggar Pratiwi	Bombongan Rt01/03, Godog, Polokarto, Sukoharjo
4.	Sekar Rahma	Alas ombo, Weru, Sukoharjo
5.	Muhammad Arfian	Bagusan Rt02/03, Kedungwinong, Nguter, Sukoharjo
6.	Tati Anugrah Heni	Ngunut Rt03/10, Sonorejo, Sukoharjo
7.	Rika Diki A	Kersan Rt02/03, Dukuh, Sukoharjo
8.	Krisna Yudha	Kamal, Bulu, Sukoharjo
9.	Anggi Nur Wijayanti	Pojok, Tawang Sari, Sukoharjo
10.	Lilia Arundina F	Pondok Rt04/01, Bulakrejo, Sukoharjo
11.	Muhammad Ghani T	Keden Rt03/07, tanjung, nguter, sukoharjo
12.	Rasica Rinca M	Kagokan, Gatak, Sukoharjo
13.	Dina Fahila	Mundu Rt02/02, Daleman, Nguter, Sukoharjo
14.	Indah Ratnasari	Seyegan Rt01/11, Sukoharjo, Sukoharjo
15.	Lurina Riyanti	Kejilan Rt 01/06, Sukoharjo
16.	Husein	Kartasura
17.	Anis Nurjanah	Talang Rt 07/02 Banaran, Grogol, Sukoharjo
18.	Shofia S	Tawang Sari
19.	Ardi Alfino	Walang Rt 03/02, Jombor, Bendosari, Sukoharjo
20.	Nurvina Kusumawati	Margosukan Rt 01/02, Kartasura, Sukoharjo
21.	Anbar Fajriya	Mundu Rt02/02, Daleman, Nguter, Sukoharjo
22.	Sely Nur Septiana	Seyegan Rt01/11, Sukoharjo, Sukoharjo
23.	Herlambang S	Banaran Rt 07/02, Grogol, Sukoharjo
24.	Fitri Nurjanah	Tanjung, Nguter, Sukoharjo
25.	Nikita Nur Haliza	Geneng Rt 02/05, Jagan, Bendosari, Sukoharjo
26.	Rivaldoery permadi	Bagusan Rt 03/03, Nguter, Sukoharjo
27.	Dwi Chaerani	Larangan Rt 04/04, Gayam, Sukoharjo
28.	Karina Putri	Weru, Sukoharjo
29.	Yesi Gita	Bodeyan Rt 01/06, Pondok, Nguter, Sukoharjo
30.	Mico Nur Hudha	Jagan Rt 01/05, Bendosari, Sukoharjo
31.	Aulia Eko Purwanti	tegalsari Rt 02/01 Bulakrejo, sukoharjo
32.	Julia Nanda Resa	Jotangan Rt 01/ 08, Polokarto, sukoharjo

33.	Desi Pramudya	tegalsari Rt 02/01 Bulakrejo, sukoharjo
34.	Eriana Desriani	Ngreco, Weru, Sukoharjo
35.	Mauriska Ihza Shafira	Gadingan Rt 01/11 Jombor, Bendosari, Sukoharjo
36.	Arbian Sukma	Carikan Sukoharjo
37.	Yoga Budyatama	Baki, Sukoharjo
38.	Sevia Ayu	Brangkal Rt 02/03 Lawu, Nguter, Sukoharjo
39.	Nanda Prasetyo Utama	Bagusan Rt 03/03, Nguter, Sukoharjo
40.	Lintang Galuh M	Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
41.	Syafira Khoirunnisa	Kragilan, Mojolaban
42.	Jamaludin	Kragilan, Mojolaban
43.	Putri Sulistyaningsih	Sonosari, Sukoharjo
44.	Vernando Bastiar	Kragilan, Mojolaban
45.	Zhidan Dhuha	Mojolaban, Sukoharjo
46.	Alfian Dwi Prasetyo	Kartasura
47.	Yuliana Nugraheni	Kragilan, Mojolaban
48.	Ardeana Eka S	Sanggrahan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo
49.	Suchehi Nur Diawati	Sukoharjo
50.	Risda Agustina	Pucangan, Kartasura
51.	Lujjiyanti	Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo
52.	Wulan Yunika	Mojolaban, Sukoharjo
53.	Anindita Nurindah F	Bagusan Rt 03/03, Nguter, Sukoharjo
54.	Tiara Wulandari	Kragilan, Mojolaban
55.	Cholifatul Rohmah	Kragilan, Mojolaban
56.	Wariyanti	Kragilan, Mojolaban
57.	Meyra Firdani	Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
58.	Andita Kusuma W	Mojolaban, Sukoharjo
59.	Dicky Ryan H	Mojolaban, Sukoharjo
60.	Tania Rizqi Mutiara	Kedunggudel, Kenep, Sukoharjo
61.	Rintaro Shindo	Baki, Sukoharjo
62.	Erlin Nisa Ardhila	Sukoharjo
63.	Fitri Agustina	Bulu, Sukoharjo
64.	Riska Aulia	Trosemi, Gatak, Sukoharjo
65.	Ahmad Hasan M	Ngunut Rt03/10, Sonorejo, Sukoharjo
66.	Siti Nur K	Ngreco, Weru, Sukoharjo
67.	Nabilah Nur Aini	Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
68.	Sukma Ihza	Grogol, Sukoharjo
69.	Ferian Dicky Ardian	Tanjung Rt 02/06, Polokarto, Sukoharjo
70.	Anisa Nur Rahmawati	Sidorejo Rt 01/04, Combongan, Sukoharjo
71.	Defa Nur Amanah	Tegalsari Rt 05/06, Bulakan, Sukoharjo

72.	Nur Latifah	Ngunut Rt 04/10, Sonorejo, Sukoharjo
73.	Dhihan Salsabila	Dukuh, Sukoharjo
74.	Haris Budi Asmara	Sukoharjo
75.	Ferdinan Bactiar	Carikan Sukoharjo

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

1. Variabel persepsi kegunaan (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
1.	5	4	4	4	5	4
2.	5	4	3	5	4	4
3.	5	5	5	5	5	4
4.	4	4	4	4	5	4
5.	4	4	4	4	3	3
6.	4	4	4	4	3	3
7.	4	4	4	3	4	4
8.	4	5	4	4	4	4
9.	5	4	4	4	4	5
10.	4	4	4	4	3	4
11.	5	5	5	4	4	5
12.	4	5	4	5	5	4
13.	5	4	4	5	5	4
14.	4	5	5	4	4	5
15.	4	4	5	4	5	4
16.	4	4	4	4	4	4
17.	5	5	5	5	5	5
18.	4	4	5	4	5	4
19.	5	5	5	5	5	5
20.	5	4	5	4	4	5
21.	5	4	5	5	4	4
22.	4	4	4	5	5	4
23.	5	5	5	5	5	5
24.	5	5	4	4	5	4
25.	4	4	3	4	5	4
26.	4	4	4	3	3	4
27.	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	5	4	4	4
29.	5	4	3	4	5	4
30.	3	4	3	4	3	3
31.	4	4	4	4	4	4
32.	5	4	4	4	5	4
33.	5	4	5	4	5	5
34.	4	4	4	4	4	4
35.	4	4	4	5	4	4
36.	3	4	3	4	4	5

37.	4	4	4	4	4	4
38.	4	4	4	4	4	4
39.	3	4	4	4	4	4
40.	4	4	4	4	4	4
41.	4	4	4	4	4	4
42.	4	4	4	4	4	4
43.	5	5	5	4	4	4
44.	4	4	4	4	4	4
45.	5	4	4	4	4	4
46.	5	5	5	4	4	4
47.	4	4	4	4	4	4
48.	5	3	4	4	3	3
49.	5	4	4	4	4	3
50.	4	4	4	4	4	4
51.	4	4	4	4	4	4
52.	4	4	4	4	4	4
53.	4	4	4	4	3	3
54.	5	5	5	4	3	3
55.	4	4	4	4	4	4
56.	4	4	4	4	4	4
57.	5	5	5	5	4	5
58.	4	4	4	4	4	4
59.	4	4	4	4	4	4
60.	4	4	5	4	3	4
61.	3	3	3	3	3	3
62.	4	3	3	3	3	3
63.	4	4	4	4	5	4
64.	5	5	4	4	4	4
65.	4	3	5	5	4	5
66.	4	4	4	4	4	4
67.	5	5	4	4	4	3
68.	4	4	5	5	4	4
69.	4	4	5	5	3	5
70.	4	5	4	4	3	4
71.	4	4	4	4	5	4
72.	4	4	5	5	3	5
73.	3	3	3	3	3	3
74.	4	4	4	4	3	3
75.	4	4	4	4	3	3

2. Persepsi kemudahan menggunakan (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1.	5	5	4	5	5	4
2.	5	5	4	4	3	3
3.	5	4	5	4	5	5
4.	4	5	4	4	4	4
5.	3	4	4	4	4	3
6.	3	5	4	4	4	4
7.	3	3	4	4	4	4
8.	4	4	5	4	4	4
9.	4	4	4	4	4	5
10.	4	4	4	4	5	4
11.	5	5	5	5	5	5
12.	4	4	4	4	4	4
13.	4	4	4	4	4	4
14.	5	5	5	5	4	4
15.	5	4	4	5	4	4
16.	4	4	4	4	4	4
17.	5	5	5	5	5	5
18.	5	4	4	4	4	4
19.	5	5	5	5	5	5
20.	4	4	4	4	4	4
21.	5	5	4	4	5	5
22.	4	4	4	4	5	4
23.	5	5	5	5	5	5
24.	4	5	4	5	4	5
25.	3	4	4	3	4	4
26.	4	4	4	4	4	3
27.	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	4	4	4	5
29.	4	5	4	4	3	5
30.	4	5	3	4	4	3
31.	5	4	4	5	5	5
32.	4	5	5	3	4	5
33.	4	5	5	4	4	5
34.	4	4	4	4	4	5
35.	5	5	5	4	4	4
36.	4	4	3	4	4	4
37.	4	4	4	4	4	4
38.	4	4	4	3	4	4

39.	3	3	4	4	4	4
40.	4	4	4	4	4	4
41.	3	4	4	4	3	4
42.	4	4	4	4	4	4
43.	4	4	4	4	4	4
44.	4	3	4	4	4	4
45.	4	4	5	4	4	4
46.	5	5	5	4	4	4
47.	4	4	4	4	4	4
48.	5	3	4	4	5	4
49.	4	4	4	4	4	4
50.	4	4	4	5	4	4
51.	4	4	4	4	4	4
52.	4	4	4	4	3	4
53.	4	4	4	4	3	3
54.	4	3	4	4	3	3
55.	4	4	4	4	4	4
56.	4	4	4	4	4	4
57.	5	5	5	5	4	5
58.	4	4	4	4	4	4
59.	5	3	4	4	4	4
60.	3	3	3	3	3	3
61.	4	3	3	4	3	3
62.	4	4	3	3	3	3
63.	4	4	4	4	5	4
64.	5	4	4	4	4	4
65.	4	4	4	4	4	5
66.	4	4	4	4	4	4
67.	3	3	4	4	4	3
68.	5	4	4	4	4	4
69.	4	4	5	4	3	5
70.	4	5	4	4	3	4
71.	4	4	4	5	5	4
72.	4	4	5	4	3	5
73.	3	3	3	3	3	3
74.	5	4	5	4	3	3
75.	5	4	4	4	3	3

3. Persepsi resiko (X3)

Responden	X3.1	X3.2	X3.3
1.	4	5	4
2.	3	5	4
3.	5	5	4
4.	4	4	4
5.	4	4	3
6.	4	4	4
7.	4	3	3
8.	4	4	4
9.	5	4	4
10.	4	4	4
11.	5	5	4
12.	4	3	2
13.	4	3	3
14.	5	5	5
15.	5	4	4
16.	4	4	4
17.	5	5	5
18.	5	5	4
19.	5	5	5
20.	5	4	4
21.	5	5	4
22.	4	4	4
23.	5	5	5
24.	4	4	4
25.	4	4	3
26.	4	4	3
27.	4	4	4
28.	4	4	4
29.	4	4	2
30.	5	4	4
31.	4	4	4
32.	5	4	3
33.	4	4	3
34.	4	3	4
35.	4	3	3
36.	4	3	2
37.	3	3	2
38.	5	5	2

39.	3	3	3
40.	4	4	4
41.	4	4	3
42.	4	4	4
43.	4	4	4
44.	4	4	4
45.	4	4	3
46.	5	5	5
47.	4	4	4
48.	5	3	4
49.	4	4	4
50.	5	4	4
51.	4	4	4
52.	5	3	3
53.	4	3	3
54.	4	4	3
55.	4	3	3
56.	4	4	4
57.	4	4	4
58.	4	4	4
59.	4	4	4
60.	5	3	4
61.	4	3	3
62.	3	4	3
63.	4	5	4
64.	4	4	4
65.	4	4	5
66.	4	4	4
67.	3	4	3
68.	5	4	4
69.	4	3	5
70.	4	3	4
71.	4	5	4
72.	5	3	5
73.	3	3	3
74.	4	3	3
75.	4	4	4

4. Kepuasan (Z)

Responden	Z.1	Z.2	Z.3
1.	5	4	4
2.	5	3	4
3.	5	5	4
4.	4	4	4
5.	4	3	3
6.	4	3	3
7.	4	3	3
8.	4	4	4
9.	4	4	4
10.	4	4	4
11.	5	5	5
12.	4	4	4
13.	4	4	3
14.	5	4	5
15.	5	4	4
16.	4	4	4
17.	5	5	5
18.	5	4	4
19.	5	5	5
20.	4	4	4
21.	5	4	5
22.	4	5	4
23.	5	5	5
24.	4	5	5
25.	4	3	5
26.	4	3	3
27.	4	4	4
28.	5	5	4
29.	4	4	5
30.	4	3	4
31.	4	4	4
32.	4	3	4
33.	4	3	3
34.	3	4	4
35.	3	3	4
36.	5	4	4
37.	3	4	3
38.	3	3	3

39.	3	4	3
40.	4	4	4
41.	4	4	4
42.	4	4	4
43.	4	4	4
44.	4	4	4
45.	4	4	4
46.	4	4	4
47.	4	4	4
48.	4	3	4
49.	4	4	4
50.	4	4	4
51.	4	4	4
52.	4	4	3
53.	4	3	3
54.	4	3	3
55.	4	4	4
56.	4	4	4
57.	5	5	4
58.	4	4	4
59.	4	4	4
60.	3	3	3
61.	3	3	3
62.	3	3	3
63.	4	4	4
64.	4	4	4
65.	4	4	4
66.	4	4	4
67.	4	3	4
68.	5	4	4
69.	4	4	4
70.	4	4	3
71.	4	4	3
72.	4	4	5
73.	3	3	3
74.	4	3	3
75.	4	3	3

5. Niat keberlanjutan menggunakan (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
1.	4	5	4	4
2.	5	4	4	3
3.	5	5	4	4
4.	4	4	4	4
5.	4	4	4	3
6.	4	4	4	3
7.	4	4	3	3
8.	5	4	4	4
9.	4	5	4	4
10.	4	4	4	4
11.	5	5	5	5
12.	4	4	4	4
13.	4	4	4	4
14.	5	5	4	4
15.	4	4	5	4
16.	4	4	4	4
17.	5	5	5	5
18.	5	5	4	4
19.	5	5	5	5
20.	5	4	4	4
21.	5	4	4	4
22.	4	4	5	4
23.	5	5	5	4
24.	4	4	5	5
25.	3	4	4	3
26.	4	4	3	3
27.	4	4	4	4
28.	5	5	4	4
29.	4	4	4	5
30.	3	4	4	3
31.	4	4	4	5
32.	4	4	4	3
33.	4	4	4	4
34.	4	4	5	4
35.	4	4	3	3
36.	4	3	4	4
37.	4	4	4	4
38.	4	4	3	3

39.	3	3	3	3
40.	4	4	4	4
41.	4	4	4	4
42.	4	4	4	4
43.	4	4	4	4
44.	4	4	4	4
45.	5	5	4	3
46.	5	5	5	5
47.	4	4	4	4
48.	3	5	3	4
49.	4	4	4	4
50.	5	4	4	4
51.	4	4	4	4
52.	4	4	4	4
53.	4	4	3	3
54.	4	4	4	4
55.	4	4	4	4
56.	4	4	4	4
57.	5	5	4	4
58.	4	4	4	4
59.	4	4	4	4
60.	4	4	3	3
61.	3	3	3	3
62.	4	3	3	3
63.	4	4	4	4
64.	5	4	4	4
65.	5	4	4	5
66.	4	4	4	4
67.	3	3	4	3
68.	5	5	4	4
69.	4	4	4	5
70.	5	4	3	3
71.	5	4	4	4
72.	4	4	4	5
73.	3	3	3	3
74.	5	4	3	5
75.	4	4	3	4

Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.472**	.421**	.351**	.369**	.239*	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.001	.039	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1.2	Pearson Correlation	.472**	1	.443**	.343**	.302**	.312**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.009	.006	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1.3	Pearson Correlation	.421**	.443**	1	.459**	.158	.493**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.176	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1.4	Pearson Correlation	.351**	.343**	.459**	1	.347**	.454**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000		.002	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1.5	Pearson Correlation	.369**	.302**	.158	.347**	1	.431**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.176	.002		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1.6	Pearson Correlation	.239*	.312**	.493**	.454**	.431**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.039	.006	.000	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1	Pearson Correlation	.685**	.674**	.711**	.695**	.660**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

3. Persepsi resiko (X3)

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.321**	.393**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000
	N	75	75	75	75
X3.2	Pearson Correlation	.321**	1	.422**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000
	N	75	75	75	75
X3.3	Pearson Correlation	.393**	.422**	1	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75
X3	Pearson Correlation	.706**	.763**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

4. Kepuasan (Z)

Correlations					
		Z.1	Z.2	Z.3	Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.504**	.531**	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	75	75	75	75
Z.2	Pearson Correlation	.504**	1	.578**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	75	75	75	75
Z.3	Pearson Correlation	.531**	.578**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	75	75	75	75
Z	Pearson Correlation	.803**	.840**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

5. Niat keberlanjutan (Y)

Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.580**	.330**	.385**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.001	.000
	N	75	75	75	75	75
Y.2	Pearson Correlation	.580**	1	.405**	.372**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	75	75	75	75	75
Y.3	Pearson Correlation	.330**	.405**	1	.563**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000
	N	75	75	75	75	75
Y.4	Pearson Correlation	.385**	.372**	.563**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000
	N	75	75	75	75	75
Y	Pearson Correlation	.755**	.756**	.752**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil olah data uji reliabilitas

1. Persepsi kegunaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	6

2. Persepsi kemudahan penggunaan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	6

3. Persepsi resiko (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.644	3

4. Kepuasan (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	3

5. Niat keberlanjutan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Persamaan Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86964304
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.106
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.347	1.125		-1.198	.235		
	X1	.201	.069	.321	2.909	.005	.390	2.566
	X2	.227	.072	.372	3.144	.002	.337	2.965
	X3	.218	.082	.222	2.430	.018	.569	1.759

a. Dependent Variable: Z

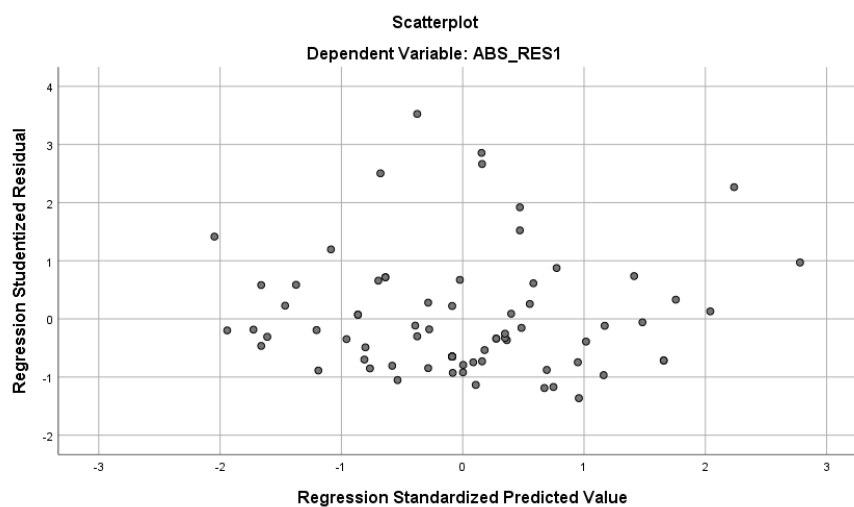
Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.391	1.069		.365	.716		
	X1	.178	.069	.244	2.588	.012	.348	2.872
	X2	.183	.073	.257	2.518	.014	.296	3.378
	X3	.236	.088	.206	2.683	.009	.525	1.905
	Z	.346	.112	.297	3.095	.003	.336	2.977
a. Dependent Variable: Y								

3. Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.789	.728		1.085	.282
	X1	.039	.045	.160	.874	.385
	X2	.020	.047	.084	.429	.669
	X3	-.136	.058	-.354	-.910	.122

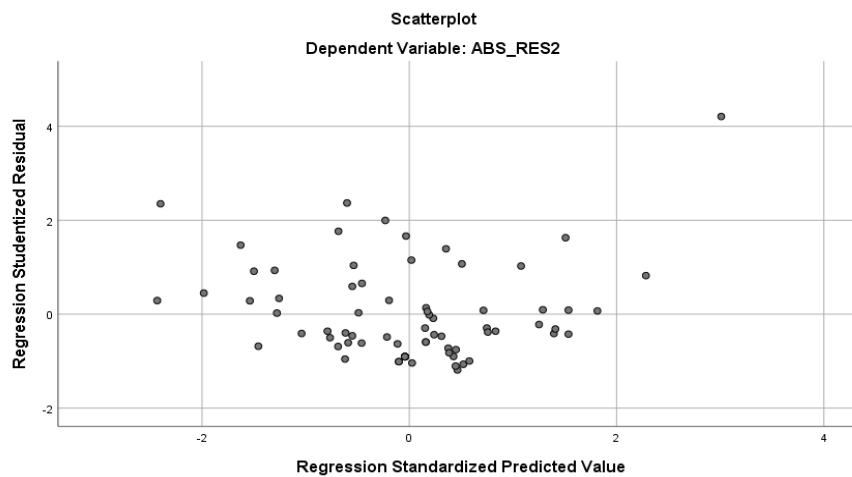
a. Dependent Variable: ABS_RES1



Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.187	.708		.264	.792
	X1	.044	.046	.184	.960	.340
	X2	.083	.048	.358	1.726	.089
	X3	-.065	.058	-.175	-1.124	.265
	Z	-.166	.074	-.437	-1.244	.118

a. Dependent Variable: ABS_RES2



Uji Ketetapan Model

1. Hasil Uji F Persamaan Pertama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.622	3	36.874	46.781	.000 ^b
	Residual	55.965	71	.788		
	Total	166.587	74			
a. Dependent Variable: Z						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Hasil Uji F Persamaan Kedua

2. Persamaan Kedua

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.391	1.069		.365	.716
	X1	.178	.069	.244	2.588	.012
	X2	.183	.073	.257	2.518	.014
	X3	.236	.088	.206	2.683	.009
	Z	.346	.112	.297	3.095	.003

a. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis (Uji t)

1. Persamaan pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.347	1.125		-1.198	.235
	X1	.201	.069	.321	2.909	.005
	X2	.227	.072	.372	3.144	.002
	X3	.218	.090	.222	2.430	.018

a. Dependent Variable: Z

2. Persamaan kedua

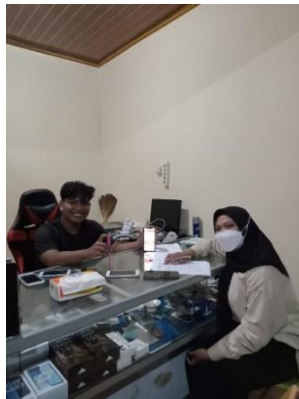
Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.391	1.069		.365	.716
	X1	.178	.069	.244	2.588	.012
	X2	.183	.073	.257	2.518	.014
	X3	.236	.088	.206	2.683	.009
	Z	.346	.112	.297	3.095	.003

a. Dependent Variable: Y

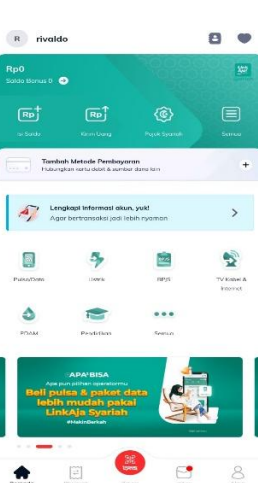
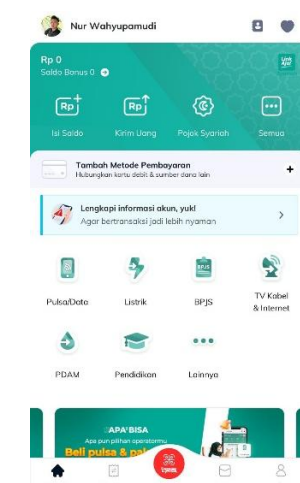
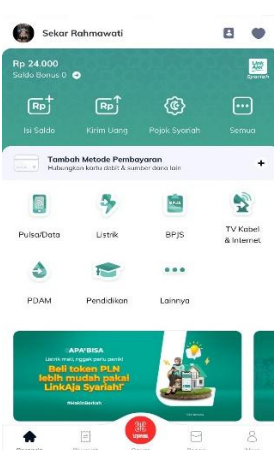
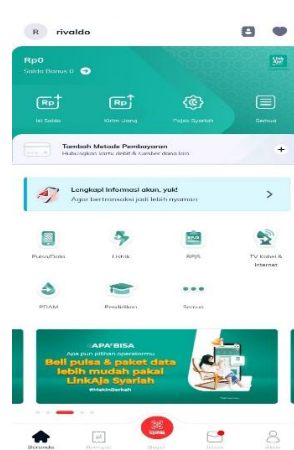
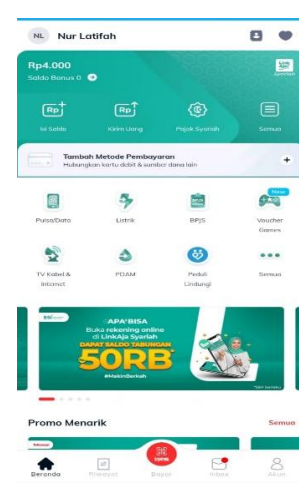
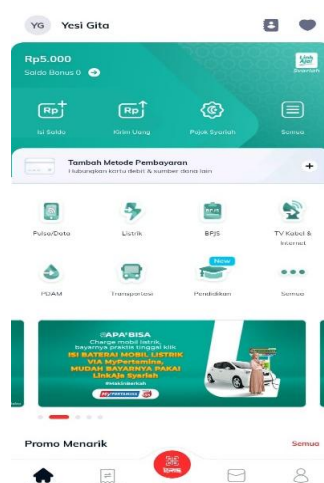
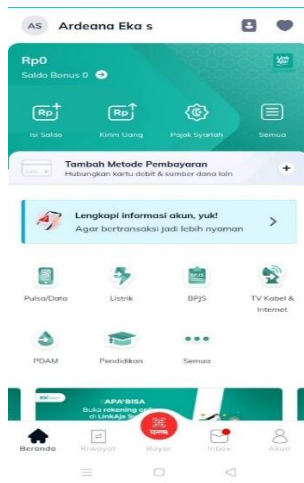
Lampiran 6 Dokumentasi

Pengisian kuesioner pada tanggal 22 febuari – 10 maret 2023









Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama Lengkap : Nur Latifah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 Maret 2001

No. Telp : 081326380655

Kewarganegaraan : Indonesia

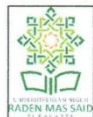
Agama : Islam

Alamat : Ngunut Rt 03/10 Sonorejo, Sukoharjo

Pendidikan Formal :

- 1) MI Muhammadiyah Sonorejo (2007 – 2013)
- 2) SMP Negeri 5 Sukoharjo (2013 – 2016)
- 3) SMA Negeri 1 Nguter (2016 – 2019)
- 4) UIN Raden Mas Said Surakarta (2019 – 2023)

Lampiran 8 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Latifah
 NIM : 195231165
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Keberlanjutan Menggunakan Linkaja Syariah Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Sukoharjo).
 Paper ID : 2129528177
 Date : 11 Juli 2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 29%

Sukoharjo, 11 Juli 2023



Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK. 198906072018102003

LAMPIRAN

Rev. Skripsi Nur Latifah	29%	30%	18%	13%
epress.iain-surakarta.ac.id	15%			
idol.uns.ac.id	1%			
Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	1%			
epress.iain-surabaya.ac.id	1%			
repository.uns.ac.id	1%			
Submitted to Koneksi (Jurnal Diseminasi)	1%			
repository.unpar.ac.id/6080	1%			
repository.uib.ac.id	1%			
repository.iain-suka.ac.id	< 1%			
ojs.ac.uk	< 1%			
epress.iain-suka.ac.id	< 1%			
prints.apurmat.uns.ac.id	< 1%			
repository.lampungkab.go.id	< 1%			
Submitted to Universitas Putera Batam	< 1%			
repository.un-rarang.ac.id	< 1%			
ojs.uns.ac.id	< 1%			
Submitted to Repository PTK Indonesia	< 1%			